

**PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP HASIL BELAJAR
KOGNITIF MAHASISWA SEKOLAH TINGGI KATOLIK
SANTO YAKOBUS MERAUKE**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Agama Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik



Oleh :

STEFANUS GELI

NIM : 1502022

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEAGAMAAN KATOLIK
SEKOLAH TINGGI KATOLIK SANTO YAKOBUS
MERAUKE**

2020

SKRIPSI

**PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP HASIL BELAJAR
KOGNITIF MAHASISWA SEKOLAH TINGGI KATOLIK
SANTO YAKOBUS MERAUKE**



Pembimbing

Yohanes Hendro P. S.Pd., M.Pd.
NIDN. 2717069001

Merauke, 13 Maret 2020

SKRIPSI

PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF MAHASISWA SEKOLAH TINGGI KATOLIK

SANTO YAKOBUS MERAUKE

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

STEFANUS GELI

NIM : 1502022

NIRM : 15.10.421.0253.R

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji

Pada Tanggal 16 Maret 2020

Dan Dinyatakan Memenuhi Syarat

SUSUNAN PANITIA PENGUJI

Nama

Ketua

Anggota

Tanda Tangan

: Yohanes Hendro P. S.Pd., M.Pd.

: 1. Steven R. Ahlaro, S.Pd., M.Pd.

2. Yan Yusuf Subu, S.Fil., M.Hum.

3. Yohanes Hendro P. S.Pd., M.Pd.

Merauke, 13 Maret 2020

Program Studi Pendidikan dan Pengajaran Agama Katolik

Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke

Ketua,



Dr. Dominus Wea, S.Ag., Lic. Iur.

NIDN. 2717077001

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Mahasiswa-mahasiswi Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke yang telah bersedia menjadi sampel penelitian, sekaligus memberikan informasi yang menjadi konsistensi penelitian terhadap penuliskripsi ini.
2. Kedua orang tuaku yang tercinta; Lambertus Laka dan Bernadeta Tete yang telah mendidik, memberi semangat serta menghidupi dan membiayai saya selama masa studi.
3. Saudara dan saudariku yang tercinta; Feronika Fenge, Yuliana Santi Soa, Makdalena Dawi, Maria Yana dan Maria Suncerlisyang telah mendukung serta mendoakan saya dalam proses dan selesainya penulisan ini.
4. Dosen-dosenku yang telah berjasa dalam mendidik dan mengajar selama masa studiku, sehingga sampai pada saatnya saya berhasil menyelesaikan penulisan ini.
5. Almamaterku tercinta: Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke.

MOTTO

“Hai anakku, perhatikanlah hikmatku, arahkanlah telingamu kepada kepandaian yang kuajarkan, supaya engkau berpegang kepada kebijaksanaan dan bibirmu memelihara pengetahuan.”

(Ams. 5:1-2)

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Merauke, 13 Maret 2020

Penulis,



Stefanus Geli

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis aturkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Pengaruh Media Sosial Terhadap Hasil Belajar Kognitif Mahasiswa Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke”.

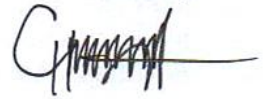
Penulis berharap tulisan ini dapat bermanfaat bagi semua orang. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis dengan tulus hati menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Donatus Wea, S.Ag. Lic, Iur, Selaku ketua lembaga Sekolah Tinggi Katolik SantoYakobus.
2. Yohanes Hendro Pranyoto S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing.
3. Dosen dan karyawan yang telah mendidik, mengajar dan membantu penulis selama menjalani masa studi di STK Santo Yakobus Merauke.
4. Teman-teman angkatan 2015, yang selalu memberi sumbangsih dan pikiran dan input dalam proses penulisan makalah ini.
5. Orang tua, saudara-saudariku yang memberikan dukungan baik secara moril maupun materiil dalam menyelesaikan pendidikan dari tingkat Sekolah Dasar hingga di Perguruan Tinggi.
6. Teman, sahabat, kenalan serta semua pihak yang selalu membantu penulis namun penulis tidak bisa menyebutkan namanya satu persatu.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa ada berbagai kekurangan dan keterbatasan pengetahuan dalam penyusunan skripsi ini. Maka, dengan rendah hati penulis mengharapkan saran dan kritik dari berbagai pihak untuk lebih memberikan bobot ilmiah terhadap isi tulisan ini.

Merauke, 13 Maret 2020

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Stefanus Geli', with a long horizontal stroke extending to the right.

Stefanus Geli

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF MAHASISWASEKOLAH TINGGI KATOLIK SANTO YAKOBUS MERAUKE. Topik ini diinspirasi oleh situasi dan kondisi yang terjadi di Kampus Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke bahwacukup banyak mahasiswa yang lebih dominan menggunakan perangkat gawai untuk mengakses media sosial pada saat jam kuliah efektif, sehingga skripsi ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh media sosial terhadap hasil belajar kognitif mahasiswa Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan model analisis regresi. Sampel dari penelitian ini adalah mahasiswa-mahasiswi Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke dari semester I-VIII sebanyak 60 orang. Instrumen yang digunakan ialah angket dengan model skala semantik yang dikembangkan dalam 30 pernyataan mengenai media sosial. Dari hasil uji validitas pada taraf signifikan 5%, $N = 60$ orang dengan nilai kritis 0,25 diperoleh sebanyak 25 item valid. Sedangkan dari hasil uji reliabilitas diperoleh koefisien alpha sebesar 0,807 yang berarti reliabilitas instrumen tinggi.

Dari hasil uji regresi linier sederhana dengan taraf signifikansi 5%, diperoleh nilai r^2 sebesar 0,452 (45,2%) yang berarti terdapat pengaruh meskipun pengaruhnya lemah. Artinya media sosial tidak terlalu berdampak secara signifikan terhadap hasil belajar para mahasiswa. Variabel lain yang berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa sebesar 54,8%, yang menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti media sosial berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan agar mahasiswa perlu untuk meningkatkan waktu belajar entah itu di dalam lingkup kampus maupun di rumah, serta ada dukungan dari para dosen dan orang tua. Dalam upaya untuk peningkatan efektivitas penggunaan media sosial bagi para mahasiswa di kampus, harus dukungan dari fasilitas jejaring internet agar para mahasiswa dapat menggunakan jaringan tersebut untuk mengakses internet guna mencari sumber belajar yang dapat meningkatkan hasil belajar para mahasiswa.

Kata Kunci : Media Sosial, Hasil Belajar Kognitif, Mahasiswa Sekolah Tinggi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTO.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR ISTILAH	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penulisan	9
F. Manfaat Penulisan	9
G. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II KAJIAN TEORI.....	11
A. Media Sosial	11
1. Pengaruh Penggunaan Media Sosial	11
a. Pengertian Pengaruh	11
b. Pengertian Media	12
c. Pengertian Sosial	14
2. Pengertian Media Sosial.....	16
3. Karakteristik Media Sosial	18
4. Dampak Penggunaan Media Sosial.....	20
5. Jenis-Jenis Media Sosial.....	22
6. Fungsi Media Sosial	24

B. Hasil Belajar Kognitif.....	26
1. Pengertian Hasil Belajar Kognitif	26
2. Macam-macam Hasil Belajar Kognitif.....	29
3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Belajar	31
C. Penelitian Terdahulu.....	32
D. Kerangka Pikir.....	35
E. Hipotesis	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
A. Jenis Penelitian	37
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	37
C. Populasi Dan Sampel	38
D. Variabel Penelitian	39
E. Definisi Operasional Variabel	40
F. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data	40
G. Kisi-kisi atau Pedoman Instrumen Pengumpulan Data	41
H. Teknik Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Deskripsi Tempat Penelitian	48
1. Profil STK St. Yakobus Merauke.....	48
2. Deskripsi Kondisi Demografis	53
3. Data Penggunaan Internet di Kampus	55
B. Hasil Penelitian dan Deskripsi Data	56
1. Uji Persyaratan Analisis	56
a. Uji Normalitas	56
b. Uji Linieritas	57
c. Uji Heterokedastisitas	58
2. Uji Hipotesis	59
C. Pembahasan Hasil Penelitian	61

BAB V PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	71

DAFTAR TABEL

1.1 Data Rata-rata IPS dan IPK.....	6
3.1 Jadwal Kerja	38
3.2 Distribusi Populasi	38
3.3 Distribusi Sampel	39
3.4 Skor Alternatif Jawaban Variabel X dan Y	41
3.5 Kisi-kisi Instrumen Variabel Pengaruh Penggunaan Media Sosial	41
3.6 Kriteria nilai validitas instrumen.....	43
3.7 Reliability Statistics Variabel Media Sosial.....	45
4.1 Anova Linieritas	57
4.2 Coefficients	59
4.3 Anova Hipotesis	59
4.4 Correlations	60
4.5 Tabel Derajat Hubungan	60
4.6 Model Summary.....	60
4.7 Coefficients	61
4.9 Anova Hipotesis	63

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2 Tabel Distribusi Nilai r
- Lampiran 3 Contoh Kuesioner Penelitian
- Lampiran 4 Data Mahasiswa Aktif dan Non Aktif
- Lampiran 5 Hasil Analisis Soal Penelitian
- Lampiran 6 Dokumentasi Foto Lokasi Penelitian

DAFTAR ISTILAH

- STK : Sekolah Tinggi Katolik
- St : Santo
- IPS : Indeks Prestasi Semester
- IPK : Indeks Prestasi Kumulatif
- BBM : Black Berry *Messenger*
- KBBI : Kamus Besar Bahasa Indonesia
- Mbps : *Megabyte per second*
- Km : Kilometer

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

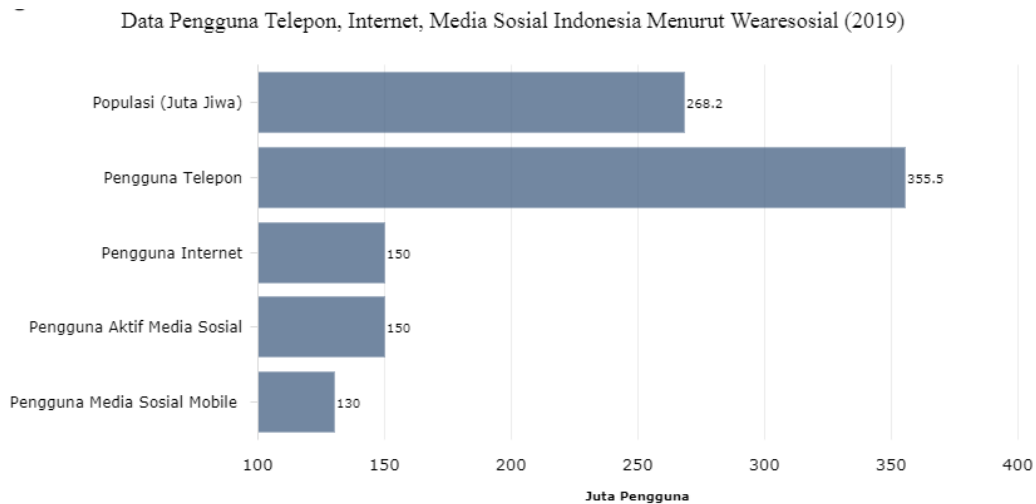
Pada zaman sekarang ini teknologi komunikasi semakin canggih dan berkembang pesat di berbagai bidang kehidupan. Salah satu perkembangan teknologi komunikasi dewasa ini adalah gawai yang berbasis internet. *Gadget* atau dalam Bahasa Indonesia gawai, adalah suatu peranti atau instrumen yang memiliki tujuan dan fungsi praktis yang secara spesifik dirancang lebih canggih dibandingkan dengan teknologi yang diciptakan sebelumnya. Perbedaan gawai dengan teknologi yang lainnya adalah unsur kebaruan berukuran lebih kecil (Wikipedia, 2019, diakses pada tanggal: 07 Oktober 2019 pukul 09.23).

Penggunaan media gawai saat ini sudah menjadi kebutuhan pribadi. Gawai pun menjadi salah satu penunjang pencari informasi terkini atau sekedar mencari informasi ringan. Pada umumnya penggunaan gawai oleh kaum milenial lebih sering digunakan untuk mengakses media sosial seperti: *Facebook, Twitter, Whatsapp, Youtube, Telegram*. Menurut Shirky dalam bukunya Nasrullah (2015:11) "*Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sosio teknologi* bahwa media sosial adalah alat untuk meningkatkan kemampuan pengguna untuk berbagi, bekerja sama diantara pengguna dan melakukan tindakan secara kolektif yang semuanya berada di luar kerangka institusional maupun organisasi.

Dari pendapat ahli di atas mengenai definisi media sosial, maka Nasrullah dalam bukunya "*Media Sosial : Perspektif Komunikasi, Budaya, dan*

Sosioteknologi” menyimpulkan definisi media sosial merupakan medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual. Media sosial memiliki fungsi untuk memperluas interaksi sosial manusia dengan memanfaatkan internet, mentransformasi media satu arah menjadi dialog dua arah, mendukung demokratisasi pengetahuan dan informasi, serta mentransformasi manusia dari pengguna isi pesan menjadi pembuat pesan.

Pengguna media sosial di Indonesia sendiri sudah mencapai 150 juta orang atau 56% dari total populasi. Berdasarkan hasil riset Wearesosial Hootsuite (situs layanan media sosial) yang dirilis Februari 2019, pengguna media sosial di Indonesia mencapai 150 juta atau sebesar 56% dari total populasi. Jumlah tersebut naik 20% dari survei sebelumnya. Sementara pengguna media sosial *mobile* (*gadget*) mencapai 130 juta atau sekitar 48% dari populasi. Besarnya populasi, pesatnya pertumbuhan pengguna internet dan telepon merupakan potensi bagi ekonomi digital nasional. Alhasil, muncul *e-commerce*, transportasi *online*, toko *online* dan bisnis lainnya berbasis internet di tanah air. Ini akan menjadi kekuatan ekonomi digital di kawasan Asia Tenggara. Ditambah lagi dengan proyek Palapa Ring yang ditargetkan akan selesai tahun ini akan semakin meningkatkan penetrasi internet yang saat ini baru mencapai 56%. Palapa Ring merupakan jaringan fiber optik 4G dengan kecepatan hingga 30 Mbps dengan panjang lebih dari 12.000 Km yang terbentang dari Sumatera hingga Papua (Databook, 2019).



Sumber: <https://databooks.katadata.co.id>, (diakses pada tanggal: 07 Oktober 2019 pukul 09.23).

Dari data di atas mengindikasikan bahwa tingkat penggunaan teknologi di Indonesia sebenarnya dapat dikatakan cukup tinggi di kalangan kaum milenial. Oleh karena itu pada prinsipnya sebenarnya penggunaan media sosial perlu dimanfaatkan dan diarahkan untuk perkembangan komunitas dan jejaring sosial yang lebih baik.

Penggunaan media sosial pada hakikatnya memang bertujuan untuk memudahkan seseorang dalam melakukan segala hal contohnya, mengerjakan tugas-tugas perkuliahan, menghasilkan uang dengan cara berjualan di dunia internet, sebagai tempat pertemanan dengan orang lain yang ada di Indonesia, atau bahkan di seluruh dunia, contohnya saja *Facebook*. Selain itu, media sosial juga berperan dalam membangun hubungan dengan teman-teman, namun faktanya saat ini media sosial menjadi sebuah kebutuhan khususnya kalangan muda untuk aktualisasi diri bahkan kecenderungan bersifat kecanduan.

Saat ini hampir sebagian besar orang muda khususnya mahasiswa memiliki gawai. Mahasiswa yang memiliki gawai sering membawanya ke

kampus. Hal ini dikarenakan akses media sosial terbesar saat ini adalah melalui *smartphone* atau telepon pintar. Kehadiran *smartphone* yang semestinya dapat menunjang proses komunikasi dan pencarian informasi untuk mendukung studi lebih kerap disalahgunakan oleh kaum muda. Salah satu indikator penggunaan media sosial yang tidak tepat sasaran adalah ketika kaum muda seperti mahasiswa menggunakan gawai selama jam kuliah untuk sekedar *chatting* dengan teman, *update* status dan nonton video di Youtube.

Melihat perkembangan teknologi komunikasi dan informasi khususnya media sosial yang terjadi pada saat ini, dampaknya juga dirasakan bagi mahasiswa di Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke. Perkembangan teknologi yang sangat pesat memudahkan informasi untuk dijangkau dan diakses oleh siapa saja. Sehingga hal ini dapat berpengaruh terhadap hasil belajar khususnya hasil belajar kognitif mahasiswa Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke.

Di dalam dokumen Gereja Katolik tentang pendidikan Kristiani (*Gravissimum Educationis*artikel10) menjelaskan: “Hendaknya para mahasiswa perguruan-perguruan itu dibina menjadi tokoh-tokoh yang benar-benar unggul ilmu pengetahuannya, siap siaga untuk menunaikan kewajiban-kewajiban yang cukup berat dalam masyarakat, dan menjadi saksi iman di dunia”. Dari gagasan tersebut sangat jelas bahwa ilmu pengetahuan sangat penting untuk seseorang agar semakin berkembang dan berkualitas dalam diri mereka masing-masing. Terlebih khususnya bagi para mahasiswa Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke yang dipersiapkan untuk melaksanakan kewajiban yang cukup berat dalam masyarakat khususnya dalamewartakan iman di tengah-tengah umat, oleh

karena itu diharapkan mahasiswa benar-benar unggul dalam ilmu pengetahuannya.

Penulis melihat fakta yang terjadi di lapangan khususnya di kampus Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke, bahwa cukup banyak mahasiswa yang lebih dominan menggunakan perangkat gawai untuk mengakses media sosial secara berlebihan pada saat jam kuliah efektif. Hal ini juga terjadi pada mahasiswa Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke berasal dari pedalaman yang turun ke kota untuk melanjutkan studi, pastinya akan mengalami *Culture Shock*.

Culture Shock merupakan unsur dalam kehidupan masyarakat atau ketidakbiasaan budaya setempat yang merupakan masalah yang sering kali menimpa seseorang yang berada di daerah asing (Dayakisni, 2008). Banyak mahasiswa yang datang dari pedalaman untuk melanjutkan studi di Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke, mereka perlu penyesuaian diri terhadap lingkungan sekitar seperti dalam penggunaan teknologi yang berkembang saat ini sehingga mahasiswa yang baru mengenal teknologi dapat mengontrol diri dalam penggunaan media sosial. Faktanya adalah mahasiswa yang mengalami *culture shock* tersebut semakin kurang giat belajar dalam proses perkuliahan dan sering ketergantungan pada layanan-layanan media sosial. Masalah tersebut apabila tidak segera ditangani dengan baik bisa mengakibatkan hal yang serius dikemudian hari.

Selain itu juga masih banyak mahasiswa Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke yang masih rendah kemampuan dan kesadaran dalam mengatur /manajemen waktu untuk belajar mandiri, tetapi lebih banyak berselancar di dunia maya dibandingkan melakukan pekerjaan yang produktif seperti, pekerjaan-pekerjaan yang menghasilkan sesuatu yang sangat bermanfaat positif pada diri sendiri dan banyak orang.

Berikut ini merupakan data rata-rata IPS dan IPK mahasiswa Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke selama dua tahun terakhir:

Tabel 1.1 Data Rata-Rata IPS dan IPK

Semester	IPS	IPK
Ganjil 2017/2018	2,61	2,65
Genap 2017/2018	2,51	2,56
Ganjil 2018/2019	2,37	2,59
Genap 2018/2019	2,20	2,64

Sumber: Unit Sistem Informasi dan Pangkalan Data STK St. Yakobus Merauke, September 2019.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa nilai IPS (Indeks Prestasi Semester) mahasiswa Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke cenderung menurun dari tahun ke tahun. Sementara nilai indeks prestasi kumulatif juga tidak ada peningkatan yang signifikan (naik-turun). Hal tersebut mengindikasikan bahwa ada suatu masalah yang menyebabkan hasil belajar mereka dari tahun ke tahun tidak meningkat sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Penulis berasumsi bahwa penggunaan gawai, internet dan media sosial yang tidak tepat sasaran adalah salah satu penyebabnya.

Berdasarkan pemaparan yang dikemukakan di atas, penggunaan media sosial termasuk ke dalam salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar, dan

media sosial juga dapat menimbulkan dampak negatif maupun positif dalam dunia pendidikan khususnya terhadap hasil belajar kognitif mahasiswa. Terkait dengan hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti masalah ini, yaitu pengaruh penggunaan media sosial terhadap hasil belajar kognitif pada mahasiswa Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke mengakses media sosial pada saat jam kuliah efektif.
2. Adanya *culture shock* pada mahasiswa Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus yang datang dari pedalaman yang membuat mereka tidak dapat mengontrol diri untuk mengakses media sosial.
3. Kondisi real menggambarkan bahwa mahasiswa mengakses media sosial secara tidak terkontrol bahkan cenderung bersifat ketagihan.
4. Mahasiswa belum mengoptimalkan penggunaan media sosial untuk menunjang proses perkuliahan yang efektif.
5. Hasil belajar kognitif mahasiswa saat ini belum optimal bahkan secara umum cenderung menurun.
6. Kurangnya dukungan dan pengawasan terhadap mahasiswa oleh orang tua dalam mencapai hasil belajar kognitif yang maksimal.

7. Lebih banyak mahasiswa berselancar di dunia maya dibandingkan melakukan pekerjaan yang produktif.
8. Kualitas manajemen waktu mahasiswa yang masih rendah.

C. Pembatasan Masalah

Setelah melihat permasalahan-permasalahan yang sudah dipaparkan di atas, maka penulis membatasi dengan memilih aspek masalah yang akan dibahas yaitu penggunaan media sosial yang tidak terkontrol dan cenderung mengarah ke perilaku ketagihan mendorong mahasiswa memiliki perilaku yang kontraproduktif terhadap proses studi mereka sehingga berdampak kepada kualitas hasil belajar kognitif. Dari pembatasan masalah ini penulis ingin mengkaji sejauh mana penggunaan media sosial oleh mahasiswa di Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke berdampak secara signifikan terhadap kualitas hasil belajar mahasiswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh penggunaan media sosial terhadap hasil belajar kognitif mahasiswa STK Santo Yakobus Merauke ?
2. Seberapa besar pengaruh penggunaan media sosial terhadap hasil belajar kognitif mahasiswa STK Santo Yakobus Merauke?
3. Upaya apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas hasil belajar kognitif mahasiswa STK Santo Yakobus Merauke

E. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penulisan ini sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh penggunaan media sosial terhadap hasil belajar kognitif mahasiswa STK Santo Yakobus Merauke.
2. Mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan media sosial terhadap hasil belajar kognitif mahasiswa STK Santo Yakobus Merauke
3. Menemukan upaya untuk pengembangan kualitas hasil belajar kognitif mahasiswa STK Santo Yakobus Merauke.

F. Manfaat Penulisan

Manfaat dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan yang bersifat teoritis adalah untuk menambah pengetahuan penulis dan memberikan informasi kepada pembaca dengan penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan dan profesionalisme di bidang pendidikan.
2. Kegunaan yang bersifat praktis adalah sebagai berikut:
 - a. Membantu penyelesaian studi penulis di STK Santo Yakobus Merauke.
 - b. Masukan untuk mahasiswa agar dapat menggunakan media sosial ke arah yang lebih positif.
 - c. Meningkatkan penggunaan media sosial sebagai sumber belajar untuk meningkatkan hasil belajar kognitif mahasiswa STK Santo Yakobus Merauke.
 - d. Pengembangan strategi dan metode pembelajaran yang relevan.

G. Sistematika Penulisan

Bab I berisi Penguraian Latar Belakang Penulisan, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penulisan, Manfaat Penulisan, Metode Penulisan, Metodologi Penelitian Dan Sistematika Penulisan.

Bab II berisi berbagai macam informasi dan ulasan mengenai variabel penulisan yaitu Pengaruh Penggunaan Media Sosial dan Hasil Belajar Kognitif. Berdasarkan beberapa sumber referensi penulis menguraikan Definisi Pengaruh, Definisi Media, Definisi Sosial, Pengertian Media Sosial, Dampak Penggunaan Media Sosial, Jenis-Jenis Media Sosial, Fungsi Media Sosial, Pengertian Hasil Belajar Kognitif, Macam-macam Hasil Belajar Kognitif.

Bab III membahas mengenai metodologi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti tentang “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Hasil Belajar Kognitif Mahasiswa STK Santo Yakobus Merauke” yang meliputi; Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Populasi dan Sampel, Definisi Operasional Variabel, Teknik & Instrumen Penelitian, Uji Kualitas Data, Uji Hipotesis dan Teknik Analisis Data.

Bab IV berisi tentang Analisis dan Pembahasan yang meliputi Data Geografis Dan Demografis, Hasil Penelitian, Uji Hipotesis, Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab V sekaligus menjadi bab penutup menguraikan kesimpulan serta saran terhadap pokok masalah yang disoroti sebagaimana yang telah dijabarkan dalam poin rumusan masalah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Media Sosial

1. Pengertian Pengaruh Media Sosial

a. Pengertian Pengaruh

Pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh merupakan sesuatu daya yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain. Pengaruh adalah suatu keadaan ada hubungan timbal balik, atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi. Dua hal ini adalah yang akan dihubungkan dan dicari apa ada hal yang menghubungkannya. Di sisi lain pengaruh adalah berupa daya yang bisa memicu sesuatu, menjadikan sesuatu berubah. Maka jika salah satu yang disebut pengaruh tersebut berubah, maka akan ada akibat yang ditimbulkannya (<https://kbbi.web.id/pengaruh> diakses pada tanggal: 08 Oktober 2019 pukul 10.26).

Dari definisi pengaruh di atas penulis menyimpulkan bahwa pengaruh adalah suatu sifat atau daya yang mempunyai efek perubahan terhadap sesuatu yang dipengaruhi entah itu efek yang bersifat negatif maupun positif sesuai dengan pengaruh yang didapatkan.

b. Pengertian Media

Ada beberapa pendapat para ahli yang membahas tentang definisi media dalam bukunya Rulli Nasrullah 2015:11. “*Media Sosial : Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sioteknologi*”.

1. Laughey (2007. *Themes in Media*) menjelaskan bahwa pengertian-pengertian media ini cenderung lebih dekat terhadap sifatnya yang umum karena terlihat dari berbagai teori yang muncul dalam komunikasi massa, namun semua definisi yang ada memiliki kecenderungan yang sama bahwa ketika disebut kata “media”, yang muncul bersamaan dengan itu adalah sarana disertai dengan teknologinya. Koran merupakan representasi dari media cetak, sementara radio yang merupakan media audio dan televisi sebagai media audio-visual.
2. Terlepas dari cara pandang melihat media dari bentuk dan teknologinya, pengungkapan kata “ media ” bisa dipahami dengan melihat dari proses komunikasi itu sendiri (Meyrowitz,1999: 44-52). Saat menyaksikan sebuah program di televisi dan mata adalah gambar atau visual. Contoh sederhana ini membuktikan bahwa media merupakan wadah untuk membawa pesan dari proses komunikasi.

Beragam pengertian di atas bisa untuk melihat bagaimana media itu. Ada yang membuat kriteria media berdasarkan teknologinya, seperti media cetak yang menunjukkan bahwa media tersebut dibuat dengan mesin cetak dan media elektronik yang dihasilkan dari perangkat elektronik. Dari sumber atau organ yang menjelaskan bagaimana cara mendapatkan atau bagaimana kode-kode pesan itu

diolah, misalnya media audio-visual yang diakses menggunakan organ pendengaran dan penglihatan. Ada juga yang menuliskannya berdasarkan bagaimana pesan itu disebarkan. Contohnya, media penyiaran (*broadcast*) dimana media merupakan pusat dari produksi pesan, seperti stasiun televisi, dan pesan itu disebarkan serta bisa dinikmati oleh siapa saja asal memiliki pesawat televisi.

Membagi media dalam kriteria-kriteria tertentu akan memudahkan siapa pun untuk melihat media. Hanya pembagian tersebut menempatkan media sekedar alat atau perantara dalam proses distribusi pesan. Padahal, di balik itu semua media memiliki kekuatan yang juga berkontribusi menciptakan makna dan budaya. Ungkapan “*the medium is the message*” yang dipopulerkan (McLuhan & Fiore, 2001, dalam bukunya Rulli Nasrullah (2015) “*Media Sosial : Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*”) setengah abad lalu membawa kesadaran awal bahwa medium adalah pesan yang bisa mengubah pola komunikasi, budaya komunikasi, sampai bahasa dalam komunikasi antar manusia.

Oleh karena itu, sangat penting kiranya untuk melihat pandangan (Meyrowiz, 1999) dalam upaya memahami kata “medium” guna memahami bagaimana media beroperasi. Ada tiga ungkapan untuk melihat medium.

Pertama, medium sebagai saluran (*medium – as-vessel/conduit*). Seperti sebuah saluran air, pipa merupakan sarana yang membawa air sesuai dengan alur yang disiapkan. Medium adalah saluran yang membawa pesan atau dalam contoh nyatanya suara adalah konten yang dibawa oleh radio. Ketika orang ingin mendengarkan siaran pertandingan bulu tangkis melalui radio, diperlukan perangkat radio untuk menangkap sinyal dari stasiun radio.

Kedua, medium adalah bahasa (*medium-as-languange*). Medium adalah bahasa itu sendiri. Ini bermakna bahwa media memiliki sesuatu yang unik yang bisa mewakili ekspresi atau mengandung suatu pesan (Meyrowitz, 1999: 46 dalam bukunya Rulli Nasrullah (2015) “*Media Sosial : Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Siosioteknologi*”). Pengalaman emosi yang muncul dengan perantara medium bisa jadi sama dan bisa jadi berbeda antara si pembuat pesan dengan penerima pesan.

Ketiga, medium sebagai lingkungan (*medium-as-environment*) maksudnya adalah media tidak bisa dipandang pada teks semata, tetapi juga harus dilihat dalam segi konteks itu sendiri.

Dari definisi media di atas penulis menyimpulkan bahwa media adalah sarana yang digunakan dalam menyampaikan segala sesuatu dengan menggunakan caranya masing-masing untuk membawa pesan dari proses komunikasi serta memberikan gambaran yang bisa dilihat dari berbagai macam aspek seperti media cetak, audio, visual, analog, digital dan sebagainya.

c. Pengertian Sosial

Kata “sosial” dalam media sosial secara teori semestinya didekati oleh rana sosiologi. Inilah yang menurut (Fuchs, 2014) dalam beberapa pertanyaan dasar ketika melihat kata sosial misalnya terkait dengan informasi dan kesadaran. Ada pertanyaan dasar, seperti apakah individu itu adalah manusia yang selalu berkarakter sosial atau individu itu baru dikatakan sosial ketika ia secara sadar melakukan interaksi.

Kolaborasi dan kerja sama juga menjadi fokus perhatian ketika membahas definisi sosial dalam media sosial. Secara teori, ketika membahas kata sosial, ada kesepakatan bahwa individu-individu yang ada di dalam komunitas itu tidak hanya berada dalam sebuah lingkungan. Anggota komunitas harus berkolaborasi hingga bekerja sama karena inilah karakter dari sosial itu sendiri (Fuchs,2014: 5).

Ada beberapa ahli memaparkan kata sosial yaitu :

1. Menurut Durkheim, sosial merujuk pada kenyataan sosial (*the social as social facts*) bahwa setiap individu melakukan aksi yang memberikan kontribusi kepada masyarakat. Pernyataan ini menegaskan bahwa pada kenyataan media dan semua perangkat lunak (*software*) merupakan sosial dalam makna bahwa keduanya merupakan produk dari proses sosial (Durkheim, 1982: 59)
2. Sementara menurut Marx, makna sosial itu merujuk pada saling bekerja sama (*co – operative work*). Dengan melihat fakta bahwa kata sosial bisa dipahami dari bagaimana setiap individu saling bekerja sama, apa pun kondisinya, sebagaimana yang terjadi dalam proses produksi di mana setiap mesin saling bekerja dan memberikan kontribusi terhadap produk. Dalam kajian Marx ini, ada penekanan bahwa sosial berarti terdapatnya karakter kerja sama atau saling mengisi di antara individu dalam rangka membentuk kualitas baru dari masyarakat (Marx, 1867 dalam Fuchs, 2014: 40-42).

Dari definisi sosial di atas maka penulis menyimpulkan bahwa sosial berhubungan dengan masyarakat luas yang melakukan aksi dalam memberikan kontribusi kepada masyarakat lain, dengan demikian media pada dasarnya adalah

sosial karena media merupakan bagian dari masyarakat dan aspek dari masyarakat yang direpresentasikan dalam bentuk perangkat teknologi yang digunakan untuk kepentingan bersama.

2. Pengertian Media Sosial

Dari kedua aspek pengertian media dan pengertian sosial di atas, maka penulis memandang bahwa media sosial adalah alat bantu dalam menyampaikan informasi dari seseorang kepada seseorang atau kelompok orang, untuk mencapai tujuan individu maupun tujuan kelompok. Untuk lebih jelas sebagaimana di kemukakan Rulli Nasrullah (2015 : 8) dalam buku media sosial bahwa media sosial dapat dilihat dari perkembangan bagaimana hubungan individu dengan perangkat media.

Ada beberapa ahli memaparkan pengertian media sosial. Menurut Van Dijk (2013), yang dikutip oleh Rulli Nasrullah (2015) dalam buku media sosial bahwa “media sosial adalah platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas maupun berkolaborasi, karena itu media sosial dapat dilihat sebagai medium(fasilitator) *online* yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebagai sebuah ikatan sosial”.

Rulli Nasrullah (2015) mengartikan media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual. Karakteristik umum yang dimiliki setiap media sosial yaitu adanya keterbukaan dialog antar para pengguna. Sosial media

dapat diubah oleh waktu dan diatur ulang oleh penciptanya, atau dalam beberapa situs tertentu, dapat diubah oleh suatu komunitas. Selain itu sosial media juga menyediakan dan membentuk cara baru dalam berkomunikasi.

Dari pengertian media sosial di atas penulis menyimpulkan bahwa media sosial adalah media *online* yang di dalamnya terdapat kelompok aplikasi yang berbasis internet untuk mendukung adanya interaksi sosial antara manusia dan memiliki fungsi dan perannya masing-masing agar memiliki manfaat dalam setiap individu yang menggunakannya.

Seperti diketahui, sebelum muncul dan populernya media sosial, kebanyakan orang berkomunikasi dengan cara telepon lewat *handphone*. Namun sekarang dengan adanya media sosial, orang cenderung berkomunikasi lewat layanan obrolan (*chat*) atau berkirim pesan lewat layanan yang tersedia di media sosial.

Tugas mengawasi dan membimbing itu tentu saja bukan hanya para dosen di perguruan tinggi semata, tetapi juga kesadaran dari dalam diri para mahasiswa untuk menggunakan media sosial secara baik dan bijak sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan. Untuk pedoman pengawasan tersebut tentu saja para dosen, orang tua dan para mahasiswa itu sendiri mengetahui apa saja dampak positif dan negatif situs jejaring sosial tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media sosial adalah sebuah alat komunikasi yang berupa obrolan chat untuk berinteraksi dengan orang lain, bekerja sama, berbagi, dan membentuk ikatan sosial.

3. Karakteristik Media Sosial

Menurut (Rulli Nasrullah, 2015: 15) media sosial memiliki karakteristik khusus yang tidak dimiliki oleh beberapa media siber lainnya. Ada batasan-batasan dan ciri khusus tertentu yang hanya dimiliki oleh media sosial dibanding dengan media lainnya. Adapun karakteristiknya yaitu:

a. Jaringan (*Network*)

Kata “jaringan“ (*network*) bisa dipahami dalam terminologi bidang teknologi seperti ilmu komputer yang berarti infrastruktur yang menghubungkan antara komputer maupun perangkat keras (*hardware*) lainnya. Koneksi ini diperlukan karena komunikasi bisa terjadi jika antar komputer terhubung, termasuk di dalamnya perpindahan data (Castells, 2002).

Media sosial memiliki karakter jaringan sosial. Media sosial terbangun dari struktur sosial yang terbentuk di dalam jaringan atau internet. Jaringan yang terbentuk antar pengguna (*users*) merupakan jaringan yang secara teknologi dimediasi oleh perangkat teknologi, seperti komputer, telepon genggam atau tablet. Jaringan yang terbentuk antar pengguna ini pada akhirnya membentuk komunitas, contohnya seperti *Facebook*, *twitter* dan lain-lain.

b. Informasi (*information*)

Ada lima karakteristik dasar informasi dan kehadiran teknologi informasi yang semakin menambah dalam segi-segi kehidupan masyarakat yang dikemukakan (Sugiharti, 2014: 62-63 dalam bukunya Nasrullah (2015) “*Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sioteknologi*”) yakni:

1. Informasi merupakan bahan baku ekonomi.
2. Teknologi informasi memberikan pengaruh terhadap masyarakat maupun individu.
3. Teknologi informasi memberikan kemudahan dalam pengelolaan informasi yang memungkinkan logika jaringan diterapkan dalam institusi maupun proses ekonomi.
4. Ketika informasi dan logika jaringan tersebut diterapkan, memunculkan fleksibilitas yang lebih besar dengan konsekuensi bahwa proses, organisasi, dan lembaga ekonomi dengan mudah dibentuk dan terus diterapkan.
5. Teknologi informasi telah mengerucut menjadi suatu sistem yang terpadu.

c. Arsip (*archive*)

Bagi pengguna media sosial, arsip menjadi sebuah karakter yang menjelaskan bahwa informasi telah tersimpan dan bisa diakses kapan pun dan melalui perangkat apa pun. Setiap informasi apa pun yang diunggah di *Facebook* informasi itu tidak hilang begitu saja saat pergantian hari, bulan bahkan sampai tahun.

d. Interaktif (*interactivity*)

Karakter dasar dari media sosial adalah terbentuknya jaringan antar pengguna. Jaringan ini tidak sekedar memperluas hubungan pertemanan atau pengikut di internet semata, tetapi juga harus dibangun dengan interaksi antar pengguna tersebut.

Dengan demikian, penulis menyimpulkan bahwa media sosial merupakan media *Online* dalam membantu seseorang untuk bersosialisasi dengan lingkungan dan orang-orang baru yang tidak secara langsung bertatap muka.

4. Dampak Penggunaan Media Sosial

a. Dampak Positif

Beberapa dampak positif pengguna media sosial bagi mahasiswa sebagai berikut (Alfiyana Khoiratun, 2014: 22)

- 1) Siswa dapat belajar mengembangkan keterampilan teknis dan sosial yang sangat dibutuhkan di zaman digital seperti sekarang ini. Mereka akan belajar bagaimana cara beradaptasi, bersosialisasi dengan masyarakat sosial dan mengelola jaringan pertemanan.
- 2) Memperluas jaringan pertemanan, mahasiswa akan menjadi lebih mudah berteman dengan orang lain di seluruh dunia, meski sebagian besar diantaranya belum pernah mereka temui secara langsung.
- 3) Menambah wawasan siswa tentang berita atau kabar yang sedang banyak dibicarakan untuk bidang pendidikan, kebudayaan, dan lain-lain.
- 4) Sebagai media diskusi. Di media sosial (*facebook*) mahasiswa dapat bergabung dengan berbagai komunitas.
- 5) Mahasiswa dapat bertukar pikiran dan belajar dari perkataan orang, sehingga lebih tanggap dan komunikatif terhadap sekitarnya.
- 6) Dapat digunakan sebagai media pembelajaran di bidang pendidikan

Dari dampak di atas penulis menyimpulkan bahwa media sosial memiliki dampak positif bagi penggunanya, terutama bagi siswa. Dengan media sosial siswa bisa menambah ilmunya atau mencari informasi yang berkaitan dengan pendidikan. Selain itu media sosial juga bisa menambah pertemanan dengan orang lain.

b. Dampak Negatif

Beberapa dampak negatif pengguna media sosial bagi mahasiswa sebagai berikut (Alfiyana Khoiratun, 2014: 23)

- 1) Berkurangnya waktu belajar, terlalu lama bermain media sosial akan mengurangi jatah waktu belajar.
- 2) Mengganggu kesehatan, terlalu banyak menatap layar *handphone* maupun komputer atau laptop dapat mengganggu kesehatan mata.
- 3) Siswa menjadi mudah malas, tidak mengerjakan tugas karena selalu ingin tahu status teman-temannya. Sehingga lebih banyak waktu yang terbuang sia-sia untuk hal yang kurang bermanfaat, contohnya *chatting*, yang akan berpengaruh terhadap minat belajar.
- 4) Kurangnya sosialisasi dengan lingkungan.
- 5) Memicu terjadinya aksi pornografi dan pelanggaran asusila. Mudah sekali pengguna media sosial menemukan sesuatu yang berbau seks, karena hal itu banyak dicari di internet.
- 6) Banyak terjadi kriminalitas oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab. Contohnya kasus penculikan yang diawali dengan perkenalan seseorang yang tidak dikenalnya, penipuan, pembunuhan dan lainnya.

7) Menghamburkan uang. Mahasiswa dapat menghabiskan uangnya untuk membeli paketan internet atau online berjam-jam di warnet.

Dari dampak di atas penulis menyimpulkan bahwa akan berpengaruh bagi mahasiswa yang tidak dapat mengontrol penggunaan media sosial.

5. Jenis-Jenis Media Sosial

Media sosial adalah teknologi informasi yang berbasis internet sebagai alat komunikasi maupun sebagai media promosi dalam bisnis. Adapun macam-macam media sosial menurut Rulli Nasrullah (2015: 14) adalah sebagai berikut :

a. Blog

Blog merupakan media sosial yang memungkinkan penggunanya untuk mengunggah aktivitas keseharian, saling mengomentari dan berbagi, baik tautan web lain, informasi dan sebagainya.

b. Microblogging

Jenis media sosial yang memfasilitasi pengguna untuk menulis dan memublikasikan aktivitas atau pendapatnya. Kehadiran jenis media sosial ini merujuk pada munculnya *twitter* yang hanya menyediakan ruang tertentu atau maksimal 140 karakter.

c. Facebook

Facebook adalah sebuah situs jejaring sosial yang dipakai manusia untuk berinteraksi dengan manusia lain dengan jarak yang jauh. *Facebook* memiliki berbagai macam aplikasi tambahan seperti *game*, *chating*, *videochat*, halaman komunal, dan lain-lain. Oleh sebab itu, *facebook* dianggap sebagai media sosial

dengan fitur yang dianggap paling familiar dengan berbagai kalangan baik tua maupun muda.

d. Twitter

Twitter adalah salah satu layanan jejaring sosial dan *microblog* daring yang memungkinkan para penggunanya untuk mengirim, menerima dan membaca pesan berbasis teks yang jumlah karakternya mencapai 140 karakter, yang dikenal dengan sebutan kicauan (*tweet*).

e. Instagram

Instagram merupakan suatu jejaring sosial yang di dalamnya fokus kepada berbagi foto penggunanya. Nama *Instagram* terdiri dari dua kata yaitu “insta” dan “gram”. Insta berasal dari kata instan, yang dapat diartikan dengan kemudahan dalam mengambil dan melihat foto. Gram berasal dari kata telegram, yang dapat diartikan dengan mengirim sesuatu (foto) kepada orang lain.

f. LINE

LINE adalah sebuah aplikasi pengirim pesan instan gratis yang dapat digunakan pada berbagai platform seperti smartphone, tablet, dan komputer. *LINE* difungsikan dengan menggunakan jaringan internet sehingga pengguna *Line* dapat melakukan aktivitas seperti mengirim pesan teks, mengirim gambar, video, pesan suara dan lain-lain.

g. BBM (BlackBerry Messenger)

Berdasarkan Wikipedia bahasa Indonesia *BlackBerry Messenger* sebuah aplikasi pengirim pesan instan yang disediakan untuk para pengguna perangkat *BlackBerry*. Aplikasi ini mengadopsi kemampuan fitur atau aktivitas yang populer

di kalangan pengguna perangkat telepon genggam. Dengan aplikasi ini seseorang dapat berbagi informasi, seperti teks, gambar, dan video. BBM memiliki sifat personalisasi.

Dari penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa media sosial memiliki karakternya masing-masing dengan cara penggunaan penyediaan aplikasi yang berbasis internet sehingga aplikasi yang disediakan dapat digunakan oleh masyarakat luas dalam menjalankan proses komunikasi antar sesama.

6. Fungsi Media Sosial

Media sosial adalah salah satu contoh dari sebuah media berbasis *online* dengan memiliki banyak pengguna yang tersebar hingga ke seluruh penjuru dunia. Media sosial umumnya dimanfaatkan untuk saling berbagi dan berpartisipasi. Tidak jarang, media sosial juga digunakan sebagai sarana untuk melakukan interaksi sosial. Hal ini dikarenakan kemudahan dalam mengakses media sosial yang dapat dilakukan kapan pun dan dimana pun. Selain pernyataan di atas, berikut adalah beberapa fungsi media sosial lainnya (Tenia,2017) :

a. Mencari berita, informasi dan pengetahuan

Media sosial berisi jutaan berita, informasi dan juga pengetahuan hingga kabar terkini yang malah penyebaran hal-hal tersebut lebih cepat sampai kepada khalayak melalui media sosial dari pada media lainnya seperti televisi.

b. Mendapatkan hiburan

Kondisi seseorang atau perasaan seseorang tidak selamanya dalam keadaan yang baik, yang ceria, yang tanpa ada masalah, setiap orang tentu

merasakan sedih, stres, hingga kejenuhan terhadap suatu hal. Salah satu hal yang bisa dilakukan untuk mengurangi segala perasaan yang bersifat negatif tersebut adalah dengan mencari hiburan dengan bermain media sosial.

c. Komunikasi *online*

Dengan adanya media sosial maka sangat mudah bagi para pengguna media sosial memanfaatkan untuk bisa melakukan komunikasi secara *online*, seperti *chatting*, membagikan status, memberitahukan kabar hingga menyebarkan undangan. Dari penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa fungsi media sosial sebagai penunjang dalam proses komunikasi dan sebagai sarana untuk melakukan interaksi sosial.

B. Hasil Belajar Kognitif

1. Pengertian Hasil Belajar Kognitif

Belajar merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Belajar tidak hanya melibatkan penguasaan suatu kemampuan atau masalah akademik baru, tetapi juga perkembangan emosi, interaksi sosial, dan perkembangan kepribadian sosial. Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan. Perubahan itu diperoleh melalui usaha (bukan karena kematangan), menetap dalam waktu yang relatif lama dan merupakan hasil pengalaman (Purwanto, 2009: 38).

Menurut Purwanto dalam bukunya *Evaluasi Hasil Belajar* mendefinisikan bahwa: Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah ia melakukan suatu aktivitas dan atau setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Sedangkan pengertian belajar sendiri menurut Oemar Hamalik bahwa: Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*) (Oemar Hamalik. 2011; 36).

Menurut Charles E. Skinner dalam bukunya *Essentials of Educational Psychology* mengemukakan: *Learning is a process of progressive behavior adaptation*. (belajar adalah suatu proses adaptasi perilaku secara terus menerus) (Charles E. Skinner, 1958; 199). Sementara menurut James O. Whittaker yang dikutip oleh M. Alisuf Sabri mengemukakan bahwa: *Learning may be defined as a process by behavior originates or is altered through training or experienc* (M. Alisuf Sabri, 2007: 55). Belajar dapat didefinisikan sebagai proses yang berasal dari perilaku yang diubah melalui pelatihan atau pengalaman.

Berdasarkan pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku seseorang secara terus menerus melalui pelatihan dan pengalaman. Setelah mengetahui pengertian hasil belajar, sekarang

beranjak ke pengertian kognitif (*cognitive*). Pengertian kognitif menurut Muhibbin Syah dalam bukunya Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, mengemukakan bahwa:

Kognitif berasal dari kata *cognition* yang pada dasarnya kata *knowing*, yang berarti mengetahui. Dalam arti yang luas, kognitif adalah perolehan, penataan dan penggunaan pengetahuan. Dalam perkembangan selanjutnya, istilah kognitif menjadi populer sebagai salah satu domain atau wilayah/ranah psikologis manusia yang meliputi setiap perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesengajaan, dan keyakinan. (Muhibbin Syah, 2009; 65)

Jadi kognitif merupakan perkembangan perolehan suatu pengetahuan, penataan dan penggunaan pengetahuan yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesengajaan, dan keyakinan.

Ada beberapa ahli memaparkan ranah kognitif yaitu menurut Anas Sudijono dalam bukunya Pengantar Evaluasi Pendidikan, mengemukakan bahwa “ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak)” (Anas Sudijono, 2011:49). Jadi ranah kognitif merupakan ranah yang bekerja dalam bidang mental (otak) yang berkaitan dengan proses mental bagaimana impresi indra dicatat dan disimpan dalam otak. Seperti halnya berpikir, mengingat, dan memahami sesuatu.

Sementara menurut Noer Rahmah dalam bukunya Psikologi Pendidikan mengemukakan bahwa: ranah kognitif yaitu kemampuan yang selalu dituntut pada

anak didik untuk dikuasai karena menjadi dasar bagi penguasaan ilmu pengetahuan (Noer Rahmah, 2012;198-199).

Dari pengertian kognitif menurut beberapa ahli di atas penulis menyimpulkan bahwa kognitif adalah perkembangan berkaitan dengan proses mental (otak) dan merupakan dasar penguasaan ilmu pengetahuan yang harus dikuasai oleh peserta didik, kemudian hasil belajar kognitif merupakan hasil akhir yang diperoleh peserta didik dalam pemahamannya tentang ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan proses mental (otak) dan merupakan dasar penguasaan ilmu pengetahuan yang harus dikuasai oleh peserta didik setelah ia melakukan suatu pembelajaran.

2. Macam-macam Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar kognitif adalah perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi. Proses belajar yang melibatkan kognisi meliputi kegiatan sejak dari penerimaan stimulus eksternal oleh sensori, penyimpanan dan pengolahan dalam otak menjadi informasi hingga pemanggilan kembali informasi ketika diperlukan untuk menyelesaikan masalah. Dalam hubungan dengan satuan pelajaran, ranah kognitif memegang peranan paling utama. Tujuan utama pengajaran pada umumnya adalah peningkatan kemampuan siswa dalam aspek kognitif. Aspek kognitif dibedakan atas enam jenjang menurut taksonomi Bloom yang diurutkan secara hierarki piramidal. Sistem klasifikasi Bloom tersebut dapat digambarkan sebagai berikut: (Daryanto, 2010: 101-102).



Sumber:<https://www.google.com/>=gambar+piramidal+beserta+sumber+Sistem+klasifikasi+Bloom (diakses pada tanggal: 28 Oktober 2019 pukul 09.20).

Berikut ini adalah penjelasan singkat mengenai tiap aspek sebagaimana diberikan dalam taksonomi Bloom.

a. Pengetahuan (*Knowledge*)

Pengetahuan (*Knowledge*) adalah kemampuan seseorang untuk mengingat kembali (*recall*) atau mengenali kembali tentang nama, konsep, istilah-istilah atau fakta, ide, gejala, rumus-rumus, dan sebagainya tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya (Anas Sudijono :50).

Pengetahuan merupakan aspek yang paling rendah dalam taksonomi Bloom. Salah satu contoh hasil belajar kognitif pada jenjang pengetahuan adalah peserta didik dapat menghafal doa- doa pokok Gereja dalam buku katekismus, pengetahuan tentang tanggal dan tempat peristiwa-peristiwa bersejarah dan nama-nama tokoh dalam Gereja Katolik.

b. Pemahaman (*Comprehension*)

Pemahaman (*Comprehension*) adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan peserta didik mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta

fakta yang diketahuinya. (Ngalim Purwanto, 2010: 44). Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Salah satu contoh hasil belajar ranah kognitif pada jenjang pemahaman ini misalnya adalah: Peserta didik dapat menguraikan tentang makna kebangkitan Yesus Kristus secara lancar dan jelas

c. Penerapan (*Application*)

Penerapan (*Application*) adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya, dalam situasi yang baru dan konkret. (Anas Sudijono, 51). Salah satu contoh hasil belajar ranah kognitif pada jenjang penerapan misalnya adalah: setelah peserta didik diajari tentang didaktik metodik, kemudian peserta didik dituntut untuk menerapkan dalam pelaksanaan PPL di Sekolah.

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis (*Analysis*) adalah kemampuan seseorang untuk dapat menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu ke dalam unsur-unsur atau komponen-komponen pembentuknya (Daryanto:110). Pada tingkat analisis ini, peserta didik diharapkan dapat memahami dan sekaligus dapat memilah-milahnya menjadi bagian-bagian. Contoh: peserta didik dapat merenungkan dan memikirkan dengan baik tentang wujud nyata dari kedisiplinan seorang peserta didik di rumah, di sekolah dan dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat, sebagai bagian dari ajaran Gereja Katolik.

e. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis (*Synthesis*) merupakan suatu proses dimana seseorang dituntut untuk dapat menghasilkan sesuatu yang baru dengan jalan menggabungkan berbagai faktor yang ada (Daryanto, 112). Salah satu contoh hasil belajar kognitif jenjang sintesis adalah: perintah Allah tentang sepuluh hukum Taurat kepada umat Katolik yang sampai saat ini telah dijalankan dan diterapkan oleh umat Katolik.

f. Penilaian (*Evaluation*)

Penilaian (*Evaluation*) merupakan kemampuan seseorang untuk membuat suatu penilaian tentang suatu pernyataan, konsep, situasi. Berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kegiatan penilaian dapat dilihat dari segi tujuannya, gagasannya, cara kerjanya, cara pemecahannya, metodenya, materinya, atau lainnya (Ngalim Purwanto, 2010:47). Contoh hasil belajar kognitif jenjang evaluasi adalah: peserta didik mampu menilai tentang karakteristik peserta didik lain dalam melihat sisi positif dan negatif yang dilakukan oleh peserta didik yang dinilai.

Dari uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa uraian tentang tingkat-tingkat atau macam-macam kemampuan kognitif menurut teori Benjamin S. Bloom ini sangat diperlukan para guru dalam usaha menyusun tes-tes hasil belajar yang lebih mengacu kepada tujuan pendidikan.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Belajar adalah proses mental dan emosional atau proses berpikir dan merasakan. Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil

belajar itu sendiri. Sugihartono, dkk. (2007: 76-77), menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, sebagai berikut:

- a. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi: faktor jasmani dan faktor psikologis.
- b. Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

C. Penelitian Terdahulu

1. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurjalia tahun 2018 di Banda Aceh yang berjudul Pengaruh Media Sosial Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh media sosial terhadap prestasi akademik mahasiswa di Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini termasuk jenis kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang didasarkan atas perhitungan yang menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dan hasilnya. Variabel bebasnya adalah media sosial dan variabel terikatnya yaitu prestasi akademik (IPK) mahasiswa. Penelitian ini dilakukan di UIN Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya di Program Studi (Prodi) Pendidikan Teknologi Informasi (PTI) yang dimulai pada bulan Juli sampai Januari 2018. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Prodi PTI yang diambil secara *random* (acak) berjumlah

220 mahasiswa. Data yang diperoleh dari data kuesioner, teknik analisisnya menggunakan uji prasyarat dengan korelasi Product Moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh media sosial terhadap prestasi akademik mahasiswa yang dibuktikan dengan nilai r hitung 0,46 dan nilai signifikasinya sebesar 0,001 yang lebih kecil dari taraf signifikan yaitu 0,05.

2. Hasil penelitian oleh Aslam Achmad November, 2017 yang Berjudul Pengaruh Antara Penggunaan Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Pada Siswa SMA Negeri 1 Enrekang dan MA Muhammadiyah Kalosi , Kabupaten Enrekang Tahun Ajaran 2017/2018. Dari penelitian tersebut terdapat Hasil yang menunjukkan bahwa pengguna media sosial berdasarkan jenis kelamin adalah perempuan sebanyak 61,9%. Berdasarkan umur, paling banyak berumur 17 tahun sebanyak 52,9%. Waktu penggunaan media sosial per hari paling banyak 1-2 jam sebanyak 32,3%. Jenis jaringan yang digunakan paling banyak 45,6%. 55,9% pengguna media sosial tidak merasakan ada efek penggunaan media sosial terhadap kesehatan tubuh. Dan 54,7 % pengguna tidak merasakan ada efek penggunaan media sosial terhadap mental mereka. Hasil uji Chi-Square menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar yang signifikan berdasarkan faktor jenis kelamin (p -value 0,011) dan waktu penggunaan per hari (p -value 0,016). Sedangkan berdasarkan umur (p -value 0,096), jenis jaringan yang digunakan (p -value 0.341) efek terhadap kesehatan tubuh (0.198) efek terhadap mental (0.082) tidak didapatkan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri 1 Enrekang dan MA Muhammadiyah Kalosi. Kesimpulan

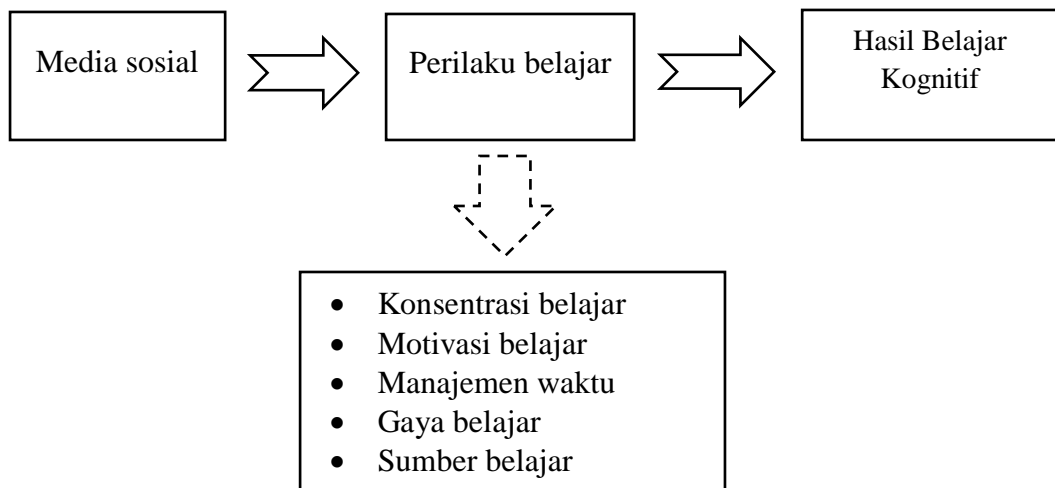
hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor jenis kelamin dan waktu penggunaan media sosial per hari berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar, sedangkan umur, jenis jaringan yang digunakan, efek terhadap kesehatan tubuh dan efek terhadap mental tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

3. Hasil penelitian oleh Irwansyah Suwahyu 2017 yang Berjudul Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Dan Prestasi Belajar Peserta Didik Di SMA UII Yogyakarta. Dari hasil penelitian ini menemukan bahwa:
 - 1) Angka penggunaan media sosial peserta didik di SMA UII Yogyakarta adalah tinggi. Hal ini dibuktikan dari jumlah akun yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik yang banyak dan juga intensitas penggunaan media sosial yang terlalu sering dalam sehari.
 - 2) Munculnya beberapa sifat yang kurang baik dari peserta didik yang timbul akibat terlalu sering berinteraksi di media sosial seperti malas, boros, hilangnya rasa malu, dan lain-lain.
 - 3) Tidak adanya batasan di dalam penggunaan media sosial menjadikan peserta didik lebih sering mengabaikan hal-hal yang positif, seperti sebagian peserta didik sibuk mengakses media sosialnya saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran. Hal ini kemudian menjadikan prestasi belajar peserta didik menurun yang dibuktikan dengan nilai UTS peserta didik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan oleh para peserta didik akan sangat mempengaruhi akhlak dan prestasi belajarnya ke arah yang negatif.

D. Kerangka Pikir

Media Sosial adalah alat bantu dalam menyampaikan informasi dari seseorang kepada seseorang atau kelompok orang, untuk mencapai tujuan individu maupun tujuan kelompok. Pengaruh media sosial menimbulkan dampak yang cukup besar. Dengan menggunakan media sosial banyak hal yang dipengaruhi seperti konsentrasi belajar para mahasiswa terganggu, motivasi untuk belajar sangat kurang, kurang bisa mengatur manajemen waktu untuk belajar, tidak mempunyai gaya belajar yang bervariasi karena tidak memiliki sumber referensi belajar (buku-buku penunjang pembelajaran) yang banyak.

Sedangkan hasil belajar adalah hasil kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Kebiasaan para mahasiswa/mahasiswi dalam menggunakan media sosial sudah menjadikan sebagian besar melupakan tugas pertamanya yaitu kuliah dan belajar sehingga memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Para mahasiswa yang mempunyai akun media sosial harus bisa menggunakan media sosial dengan baik bukan menggunakannya hanya untuk *chatting* dengan teman sekampus dan orang yang baru dikenalnya. Padahal dengan menggunakan media sosial mahasiswa bisa mencari informasi yang berkaitan dengan tugas-tugas perkuliahan yang diberikan dan materi perkuliahan. Kerangka pikir penelitian ini secara skematis digambarkan sebagai berikut:



Berdasarkan alur bagan di atas, mau menjelaskan bahwa media sosial memiliki pengaruh terhadap hasil belajar kognitif, pengaruh tersebut salah satunya adalah perilaku belajar, perilaku belajar yang termasuk di dalamnya adalah konsentrasi belajar, motivasi belajar, manajemen waktu, gaya dan sumber belajar.

E. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir, dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ha: Ada pengaruh antara penggunaan media sosial terhadap hasil belajar kognitif mahasiswa STK Santo Yakobus Merauke.

Ho: Tidak ada pengaruh antara penggunaan media sosial terhadap hasil belajar kognitif mahasiswa STK Santo Yakobus Merauke.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mau melihat pengaruh antara variabel x (pengaruh penggunaan Media Sosial) terhadap variabel y (Hasil Belajar Kognitif Mahasiswa). Berdasarkan maksud tersebut, maka penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan model analisis regresi. Analisis regresi adalah salah satu metode untuk menentukan hubungan sebab-akibat antara satu variabel dengan variabel yang lain. Variabel "penyebab" disebut dengan variabel independen, atau secara bebas, variabel X. Disebut kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis regresi menggunakan statistik (Sugiyono 2012: 11).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Berdasarkan judul yang dipilih oleh penulis, maka lokasi penelitiannya adalah Kampus STK Santo Yakobus Merauke, dengan alamat di Jln. Missi II. Penulis memilih kampus STK Santo Yakobus Merauke sebagai tempat penelitian karena penulis melihat mahasiswa yang banyak menggunakan media sosial secara berlebihan, sehingga ini menjadi kesempatan bagus bagi penulis untuk melihat apakah dengan penggunaan media sosial secara berlebihan dapat mempengaruhi hasil belajar kognitif mahasiswa.

2. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 18 November 2019 sampai tanggal 26 Februari 2020. Berikut jadwal kerja penulis:

Tabel 3.1 Jadwal Kerja

Target Kerja	JUL 2019	AGU 2019	SEP 2019	OKT 2019	NOV 2019	DES 2019	JAN 2020	FEB 2020	MAR 2020
BAB I									
BAB II									
BAB III									
Ujian Proposal									
Perbaikan Proposal & Instrumen									
Penelitian & Pengambilan Data									
Pengolahan Data & Pembahasan									
Ujian Skripsi									
Revisi & Publikasi									

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah 148 mahasiswa aktif yang mendaftar dan mengisi KRS di STK Santo Yakobus Merauke.

Tabel 3.2 Distribusi populasi

No.	Angkatan	Jumlah Populasi
1	2014	3
2	2015	8
3	2016	33
4	2017	25
5	2018	28
6	2019	51
	Jumlah	148

Sumber: Unit Sistem Informasi dan Pangkalan Data STK St. Yakobus Merauke, November 2019

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini akan mengambil 60 Mahasiswa STK Santo Yakobus Merauke semester III – semester VIII yang aktif, semester I tidak termasuk dalam bagian sampel karena belum memiliki nilai IPS dan IPK. Teknik pengambilan sampel akan menggunakan *kuota sampling & purposive sampling*. *Kuota sampling* adalah jumlah sampel yang diambil untuk diteliti sedangkan Sugiyono (2012: 126) menjelaskan bahwa *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam hal ini penulis mengambil kriteria sampel berdasarkan mahasiswa STK Santo Yakobus Merauke yang aktif menggunakan media sosial.

Tabel 3.3 Distribusi Sampel

No.	Angkatan	Jumlah Sampel
1	2015	7
2	2016	16
3	2017	14
4	2018	23
	Jumlah	60

Sumber: Hasil Observasi.

D. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2009 : 38) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang berkaitan yaitu variabel terikat (*dependent*) dan variabel bebas (*independent*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media sosial dan variabel terikat adalah hasil belajar kognitif.

E. Definisi Operasional Variabel

Variabel media sosial diuraikan ke dalam beberapa sub variabel yaitu:

- 1) Fungsi dan manfaat Media Sosial.
- 2) Jenis Media Sosial yang digunakan.
- 3) Tujuan Penggunaan Media Sosial.
- 4) Dampak Penggunaan Media Sosial.

Sementara variabel hasil belajar kognitif diukur menggunakan indeks prestasi semester sebagai indikator kemampuan kognitif mahasiswa.

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Penyebaran Angket

Teknik angket, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Alat pengumpulan data dengan angket adalah kuesioner, yaitu berupa daftar pertanyaan atau pernyataan yang disiapkan oleh peneliti untuk disampaikan kepada responden yang jawabannya diisi oleh responden sendiri.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket dengan bentuk skala sikap diferensial semantik. Skala diferensial semantik atau skala perbandingan semantik berisikan serangkaian karakteristik bipolar (dua kutub) untuk mengungkapkan indikator dari variabel bebas dan variabel terikat (Riduwan, 2010:92). Instrumen ini bersifat tertutup, artinya jawaban untuk pernyataan sudah disediakan pada kolom jawaban. Responden tinggal memilih salah satu alternatif jawaban yang sesuai.

Instrumen skala diferensial semantik yang diambil penulis meliputi pertanyaan dan pernyataan tertulis mengenai variabel X. Adapun rincian variabel X yaitu sebanyak 30 pernyataan. Terdapat satu alternatif jawaban pada pernyataan variabel x pada skala diferensial semantik, yaitu; selalu-tidak pernah dan setuju-tidak setuju dengan bobot nilai berjenjang yaitu; 4,3,2,1. Jadi nilai maksimum yang dapat diperoleh tiap 1 item pernyataan adalah 4 poin, dan terendah adalah 1 poin.

Tabel 3.4 : Skor alternatif jawaban variabel x dan y

Alternatif Jawaban	Skor
Selalu-Tidak pernah	4-1
Setuju-Tidak setuju	4-1

G. Kisi-kisi atau pedoman Instrumen Pengumpulan Data

Tabel 3.5 : Kisi-kisi Instrumen Variabel Pengaruh Penggunaan Media Sosial

No.	Sub Variabel	Indikator	No. Item
1.	Manajemen Penggunaan Media Sosial	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Frekuensi penggunaan media sosial dalam sehari. ▪ Menentukan skala prioritas dalam penggunaan media sosial. ▪ Mengatur waktu penggunaan media sosial 	1,2,3 4,5,6 7,8,9
2.	Fungsi dan manfaat Media Sosial	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengetahui fungsi media sosial. ▪ Mengetahui manfaat media sosial. ▪ Memanfaatkan media sosial secara optimal untuk proses belajar. 	10,11,12 13,14,15 16,17,18

3.	Jenis Media Sosial yang digunakan.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memiliki beberapa akun media sosial yang aktif. ▪ Memiliki akun media sosial untuk menunjang proses pembelajaran 	19,20,21 22,23
4.	Tujuan penggunaan Media Sosial	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memahami tujuan penggunaan media sosial. ▪ Membuka akun media sosial dengan tujuan tertentu. ▪ Memiliki banyak layanan media sosial yang menarik. 	24,25 26,27 28,29,30
JUMLAH TOTAL			30

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Coba Terpakai

Uji coba instrumen ini bersifat uji coba terpakai dalam arti peneliti hanya satu kali menyebarkan instrumen untuk dipakai dalam mengumpulkan data penelitian. Butir instrumen yang sudah diisi oleh responden akan diuji tingkat validitas dan reliabilitasnya, butir soal yang memiliki nilai validitas dan reliabilitasnya rendah akan dibuang dan tidak dipakai dalam analisa data. Sedangkan yang memenuhi syarat dalam uji validitas dan reliabilitas akan dipakai untuk menguji hipotesis.

2. Uji Validitas

Zainal Arifin (2012: 314) sebelum anda menggunakan suatu tes, anda hendaknya mengukur terlebih dahulu derajat validitasnya berdasarkan kriteria tertentu. Dengan kata lain, untuk melihat apakah tes tersebut valid (sahih). Oleh karena itu agar kesimpulan tidak keliru dan tidak memberikan gambaran yang jauh

berbeda dari keadaan yang sebenarnya diperlukan uji validitas dari alat ukur yang digunakan dalam penelitian.

Validitas adalah seberapa jauh alat ukur dapat mengungkap dengan benar gejala atau sebagian gejala yang hendak diukur, artinya tes tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur.

Pengujian validitas dalam penelitian ini perhitungannya dibantu dengan program SPSS 20.0 *for windows* menggunakan prinsip rumus regresi Pearson *Product Moment*. Rumus manualnya adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \left\{ \frac{\sum x}{N} \right\} \left\{ \frac{\sum y}{N} \right\}}{\sqrt{\left\{ \frac{\sum x^2 - (\sum x)^2}{N} \right\} \left\{ \frac{\sum y^2 - (\sum y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = koefisien korelasi variabel x dengan variabel y
- $\sum xy$ = jumlah hasil perkalian antara variabel x dengan variabel y
- $\sum x$ = jumlah nilai setiap item
- $\sum y$ = jumlah nilai konstan
- N = jumlah subyek penelitian

Adapun kriteria pengukuran yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6 : Kriteria nilai validitas instrumen

Nilai Validitas	Kriteria
0,81 – 1,00	Sangat tinggi
0,61 – 0,80	Tinggi
0,41 – 0,60	Cukup
0,21 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	sangat rendah

Sumber: Zainal (2012: 325)

Di dalam penelitian ini, suatu item instrumen atau soal dapat digunakan sebagai alat pengumpul data yang baik jika tingkat validitasnya tinggi hingga sangat tinggi. Apabila kriteria validitas item atau soal cukup atau rendah berarti item pernyataan tidak dipakai atau perlu perbaikan sebelum diujicobakan lagi.

Pada variabel media sosial, nilai hasil uji validitas memiliki rentang dari -0,14-0,71. Dari 30 butir soal yang diuji, terdapat lima soal yang tidak valid karena memiliki nilai; 3(0,05), 5(-0,14), 6(0,08), 10(0,23) dan 11(0,13). Dengan demikian terdapat 25 butir soal yang layak untuk dianalisis lebih lanjut. (lihat lampiran).

3. Uji Reliabilitas

Zainal Arifin (2012: 326) reliabilitas suatu tes adalah tingkat atau derajat konsistensi tes yang bersangkutan. Reliabilitas berkenaan dengan pertanyaan, apakah suatu tes teliti dan dapat dipercaya sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Suatu tes dapat dikatakan reliabel jika selalu memberikan hasil yang sama bila diteskan pada kelompok yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan tingkat ketepatan alat pengumpul data yang digunakan. Besar koefisien reliabilitas berkisar antara 0,00 sampai dengan 1,00. Jika koefisien semakin mendekati 1,00 maka hasil pengukuran mendekati taraf sempurna. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas menggunakan perhitungan dengan formula Alpha Cronbach menggunakan bantuan program SPSS 20.0 *for windows*. Rumus manualnya adalah sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S^2 j}{S^2 x} \right)$$

Keterangan :

α = koefisien reliabilitas alpha

k = jumlah item

Sj = varians responden untuk item I

Sx = jumlah varians skor total

Hasil pengujian reliabilitas melalui program SPSS 20.0 dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.7 Reliability Statistics Variabel Media Sosial

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.807	30

Dari hasil analisis terhadap 30 butir soal, diketahui nilai Alpha sebesar 0,807 yang berarti reliabilitas soal sangat tinggi untuk variabel media sosial sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian tersebut reliabel.

Dalam penelitian ini variabel hasil belajar tidak perlu diuji reliabilitasnya karena peneliti menggunakan nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang berasal dari analisis dan pengolahan data akademik yang sudah divalidasi oleh masing-masing dosen pengampu mata kuliah.

4. Uji Persyaratan Analisis

Setelah alat ukur telah diuji validitas dan reliabilitasnya, maka tahap selanjutnya ialah uji persyaratan analisis data yang dilakukan dengan uji normalitas data, uji linieritas dan uji heterokedastisitas dengan teknik analisis

regresi sederhana. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data skala ordinal yaitu data mengenai pengaruh media sosial dan hasil belajar kognitif.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas distribusi frekuensi dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data yang menjadi syarat untuk menentukan jenis analisis statistik selanjutnya (Riduwan, 2010: 217). Uji normalitas ini juga menjadi salah satu indikator untuk mengetahui bahwa data yang diperoleh dari hasil penelitian benar-benar representatif, sehingga data hasil analisis dari sampel layak untuk digeneralisasikan pada populasi. Peneliti dalam menganalisis data menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 20.0.

b. Uji Linieritas Regresi

Uji linieritas regresi dilakukan untuk mengukur tingkat pengaruh, memprediksi besarnya arah pengaruh itu serta meramalkan besarnya variabel dependen jika nilai variabel independen diketahui (Riduwan, 2010: 220). Dalam menganalisis linieritas regresi ini, peneliti menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 20.0 *for windows*, dengan kriteria jika nilai *linearity* di bawah atau sama dengan 0,05 maka kelinieran terpenuhi.

c. Uji Heterokedastisitas

Duwi Priyanto (2009:74) Heterokedastisitas adalah keadaan dimanah terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi

yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heterokedastisitas. Heterokedastisitas menyebabkan penaksir atau estimator menjadi tidak efisien dan nilai koefisien determinasi akan menjadi sangat tinggi. Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dengan melihat pola titik-titik pada scatterplot regresi. Jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas. Analisis uji heterokedastisitas ini menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 20.0 *for windows*.

d. Uji Hipotesis

Teknik dalam pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi sederhana dengan bantuan program SPSS versi 20.0 *for windows* dengan melihat nilai signifikansi pada tabel *Anova* dan *Coefficients* kemudian membandingkannya dengan taraf signifikansi (α) 5% (0,05).

Stanislaus (2009:233) Analisis Regresi sederhana (*simple regression analisis*) digunakan untuk memprediksi nilai suatu variabel dependen y berdasarkan nilai variabel independen x. Analisis regresi juga dapat digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen x terhadap variabel dependen y. Variabel independen x sering disebut sebagai variabel prediktor, sedangkan variabel dependen y sering disebut sebagai variabel respons. Adapun ketentuan penerimaan atau penolakan, ialah apabila nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan (\leq) 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak, dan apabila signifikansi lebih dari 0,05 ($>$) maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

1. Profil STK Santo Yakobus Merauke

Pada bagian ini penulis akan mendeskripsikan mengenai sejarah singkat Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke.

a. Sejarah Singkat

Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke merupakan satu-satunya lembaga Pendidikan Agama Katolik yang mendidik para calon guru Agama Katolik di wilayah Papua Selatan. Pada awalnya bernama Sekolah Tinggi Pastoral dengan Program Studi Pastoral jenjang Diploma Tiga (D3). Gagasan awal mendirikan Sekolah Tinggi Pastoral (STP) mendapat respons dari umat dan uskup agung Merauke dalam Musyawarah Pastoral (MUSPAS) Keuskupan Agung Merauke (KAME) pada tahun 2001. Dari situlah dimulainya proses pendirian Sekolah Tinggi Pastoral (STP) Santo Yakobus. Pemilihan nama pelindung Santo Yakobus karena salah satu inisiator atau penggagas pendirian sekolah ini adalah uskup agung Merauke Mgr. Jacobus Duivenvoorde MSC.

Proses awal ialah persiapan bangunan fisik sekolah, maka didapatkan gedung milik sekolah KPG (Kelas Persiapan Guru) yang saat ini STK tempati (gedung lama). Status gedung tersebut adalah milik Keuskupan Agung Merauke, maka oleh keuskupan dihibahkan kepada STK (waktu itu STP). Proses selanjutnya adalah persiapan yayasan sebagai payung institusi sekaligus

pengelola. Keuskupan Agung Merauke memiliki Yayasan Pendidikan dan Persekolahan Katolik (YPPK), maka disepakatilah bahwa STP Santo Yakobus bernaung di bawah YPPK Merauke. Selanjutnya pada tahun 2003, Sekolah Tinggi Pastoral menjalin kerja sama dengan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta untuk tahap peninjauan awal dan persiapan pembukaan program studi Pendidikan dan Pengajaran Agama Katolik.

Dalam berjalannya waktu Universitas Sanata Dharma Yogyakarta berpikir perlu bahwa STP Santo Yakobus harus menjadi sekolah tinggi yang independen dan mandiri, maka izin operasional sekolah ini berada di bawah direktorat jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik Kementerian Agama RI. Seiring dengan perubahan dan tuntutan zaman, Sekolah Tinggi Pastoral pada tahun 2005 berubah menjadi Sekolah Tinggi Katolik (STK) Santo Yakobus Merauke dan memayungi dua program studi yakni Program Studi Pendidikan dan Pengajaran Agama Katolik dan Program Studi Bahasa Inggris dengan jenjang strata satu.

Program Studi Pendidikan Agama Katolik menginduk kepada Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik Kementerian Agama RI sedangkan Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris bekerja sama dengan Universitas Tridharma Balikpapan. Dalam perjalanannya, program Studi Pendidikan Bahasa Inggris harus ditutup karena berakhirnya kerja sama dengan pihak penyelenggara dan karena terbentur dengan regulasi yang ada. Hingga saat ini STK Santo Yakobus Merauke baru menyelenggarakan satu program studi yaitu Pendidikan dan Pengajaran Agama Katolik. Perencanaan tahap selanjutnya, STK Santo Yakobus Merauke akan membuka program-program studi lain yang relevan

seperti Pendidikan Profesi Guru (PPG), Pastoral Konseling, Manajemen Pastoral dan Teologi.

Sejak berdirinya hingga saat ini, STK Santo Yakobus Merauke sudah berhasil meluluskan beberapa angkatan. Untuk program studi Pendidikan Bahasa Inggris sudah berhasil meluluskan 3 angkatan, sementara program studi Pendidikan dan Pengajaran Agama Katolik, hingga tahun 2019 sudah meluluskan 9 angkatan dengan jumlah lulusan sarjana sebanyak 224 orang.

Pada tahun 2012 Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke mengajukan permohonan akreditasi ke Badan Akreditasi Nasional perguruan tinggi. Baru pada tahun 2014 asesor BAN PT mengunjungi STK Santo Yakobus Merauke. Pada bulan Agustus tahun 2014 keluar surat keputusan BAN PT dengan nomor SK No. 280/SK/BANPT. Akred/S/VIII/2014, dengan demikian STK Santo Yakobus sudah memiliki status terakreditasi C. Pada tahun 2019 STK kembali mengajukan proses reakreditasi program studi dan hasilnya keluar pada tanggal 18 Desember 2019 dengan SK Nomor 4828/SK/BAN PT/Akred/S/XII/2019 dengan predikat akreditasi B.

Pengembangan STK Santo Yakobus Merauke dilakukan secara berkelanjutan. Melalui beberapa pertemuan berkala yang melibatkan pihak internal lembaga keuskupan, yayasan, kementerian agama kabupaten Merauke dan beberapa utusan *stake holders* (pemerintah daerah, sekolah-sekolah dan masyarakat), tersusunlah visi-misi serta sasaran program studi dan strategi pencapaiannya, yang dipakai hingga saat ini.

b. Visi Misi

STK Santo Yakobus juga memiliki visi dan misi sekolah yaitu:

1. Visi:

Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke melalui tata pengelolaan yang sehat dan bermutu, terpanggil menyiapkan tenaga Pendidikan dan pengajar Agama Katolik yang Profesional, beriman, Pancasilais, tanggap dan tangguh serta siap berpartisipasi dalam proses pembangunan.

2. Misi:

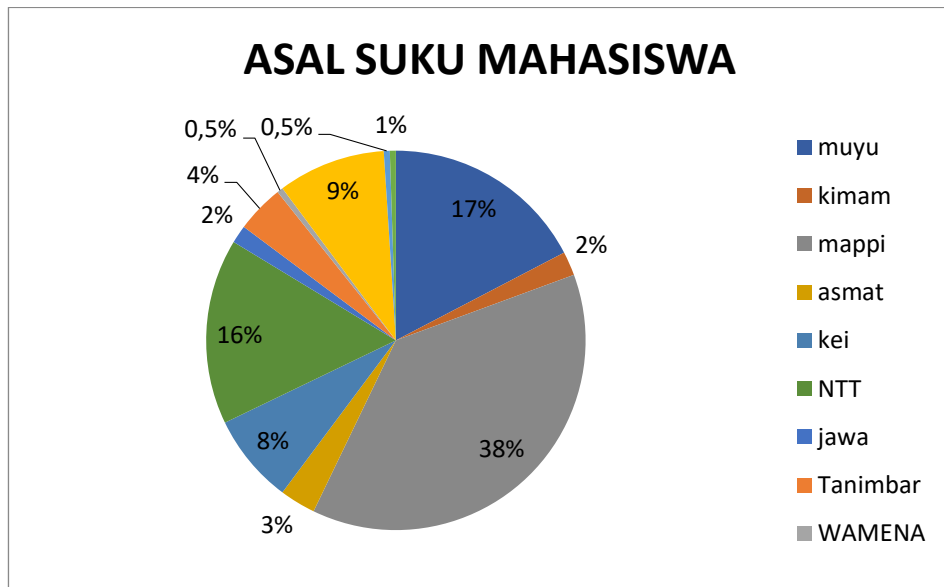
- 1) Melaksanakan dan mengembangkan pendidikan dan pengajaran sesuai program studi (PKK).
- 2) Melaksanakan pelatihan ketrampilan pendidikan dan pengajaran yang terprogram secara sistematis dan terpadu.
- 3) Melaksanakan penelitian untuk mengembangkan karya pendidikan dan pengajaran program studi.
- 4) Melaksanakan pengabdian masyarakat dengan semangat pelayanan.
- 5) Melaksanakan dan mengembangkan pendidikan yang berorientasi pada kemandirian.
- 6) Melaksanakan pembinaan civitas akademik yang kawasan kebangsaan.

2) Alamat dan lokasi

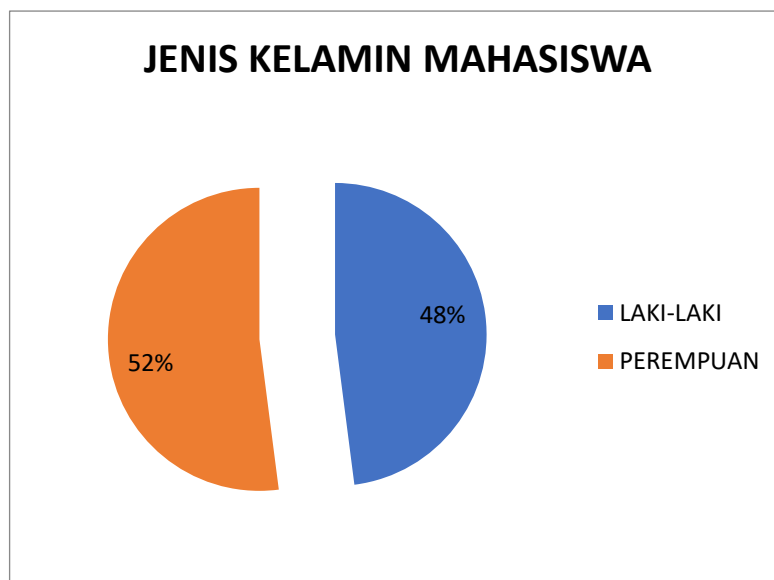
Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke merupakan salah satu wadah pendidikan perguruan tinggi agama Katolik yang berada di bawah naungan YPPK Keuskupan Agung Merauke. Sesuai nama, perguruan tinggi ini berada di provinsi Papua, kabupaten Merauke, kelurahan mandala tepatnya beralamat di Jalan Missi II Merauke. Lembaga Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke adalah sebuah lembaga pendidikan tinggi yang bergerak dalam menghasilkan out put berupa guru agama Katolik dan katekis atau pekerja pastoral. Lembaga ini didirikan atas dasar SK Dirjen Bimas Katolik Kementerian Agama R.I no. DJ. IV/HK. 005/150/2006.

2. Deskripsi Kondisi Demografis

STK Santo Yakobus Merauke memiliki 12 Dosen, 9 tenaga kependidikan, dan 196 mahasiswa-mahasiswi, dari 196 mahasiswa-mahasiswi STK Santo Yakobus Merauke yang jumlahnya lebih dominan atau banyak adalah perempuan, selain itu juga para mahasiswa yang terdaftar aktif mengikuti KRS (Kartu Rencana Studi) sebanyak 123 mahasiswa dan sisanya belum melakukan pengisian KRS. Data lengkap tentang mahasiswa aktif dan non aktif dapat dilihat pada lampiran. Setiap angkatan memiliki mahasiswa yang datang dari budaya, etnis dan latar belakang yang beragam.



Dari diagram di atas dapat kita lihat dan simpulkan bahwa jumlah mahasiswa-mahasiswi STK Santo Yakobus Merauke yang asal suku lebih dominan yaitu suku Mappi dan Muyu.



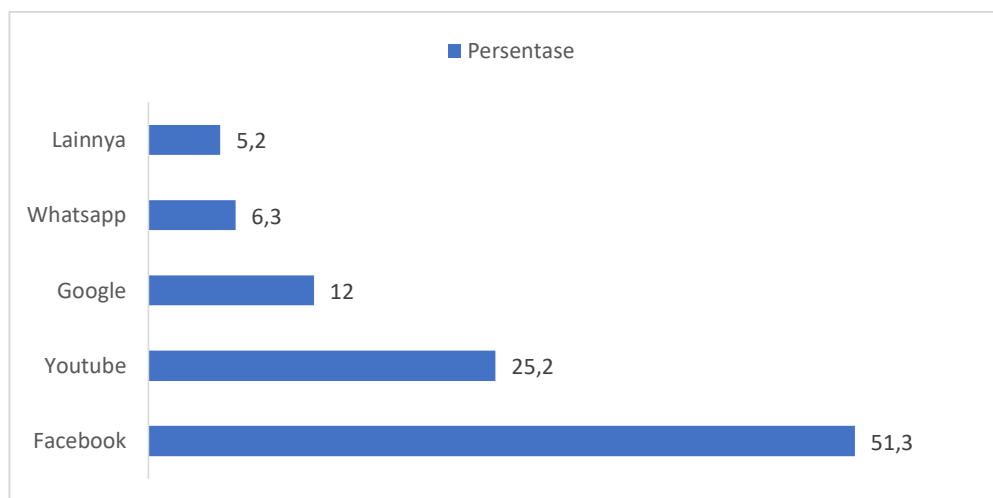
Dalam penelitian ini penulis mengambil mahasiswa-mahasiswi semester IV-IIX yang sebagai populasi penelitian dan sampel yang diambil masing-masing angkatan. Khusus mahasiswa-mahasiswi semester IV-IIX yang telah menjadi

sampel penelitian penulis sebanyak 60 orang tentunya semua yang aktif menggunakan media sosial. Dari 60 orang tersebut datang dari suku yang berbeda-beda yakni dari Marind, Flores, Muyu, Mandobo, Asmat, Kimaam, Maluku dan Mappi.

Latar belakang pekerjaan orang tua/wali mereka pun berbeda-beda, ada yang pekerjaan orang tua/walinya PNS, kuli bangunan, pedagang, sopir, nelayan dan lain sebagainya.

3. Data Penggunaan Internet di Kampus

Data yang penulis peroleh dari Unit Sistem informasi dan Pangkalan Data STK St. Yakobus Merauke menunjukkan bahwa dari 196 mahasiswa aktif yang tercatat aktif mengakses internet menggunakan jaringan wifi kampus (hotspot) adalah sebanyak 86 orang (43%). Penggunaan akses internet paling banyak digunakan untuk mengakses konten sebagai berikut:



Dari grafik di atas diketahui bahwa penggunaan internet oleh mahasiswa STK paling sering digunakan untuk mengakses media sosial khususnya Facebook.

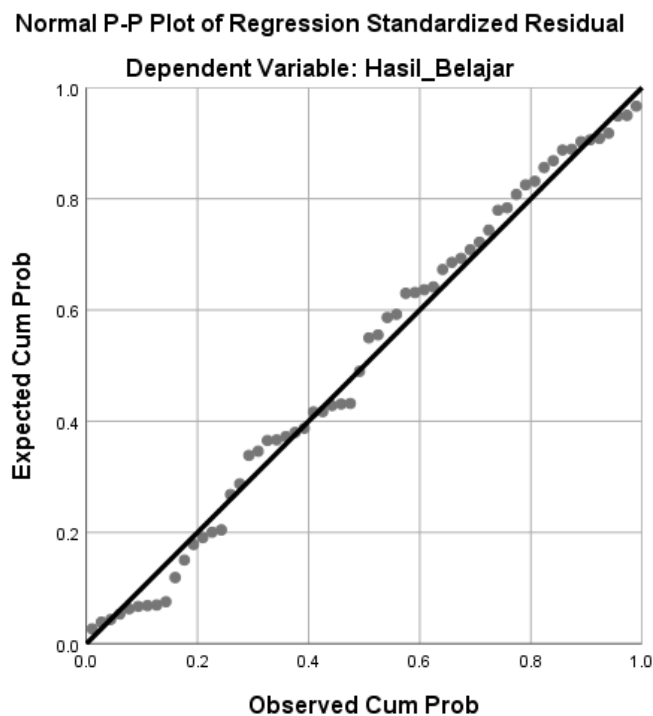
B. Hasil Penelitian dan Deskripsi Data

1. Uji Persyaratan Analisis

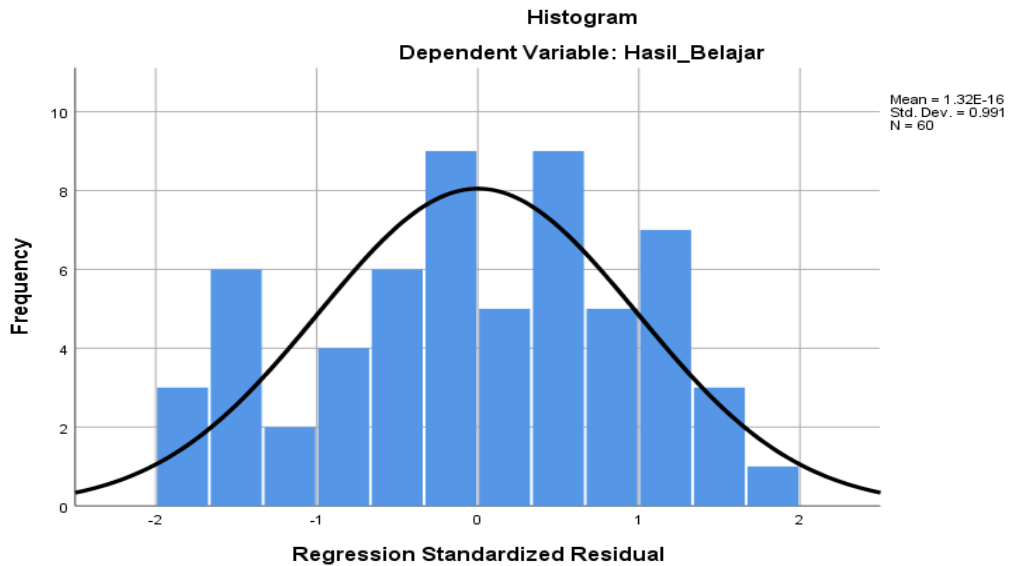
Uji persyaratan analisis diperlukan sebagai persyaratan model analisis regresi. Uji persyaratan analisis mencakup: uji normalitas, uji linieritas dan uji heterokedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini menjadi salah satu indikator untuk mengetahui bahwa data yang diperoleh dari sampel penelitian benar-benar representatif terhadap populasi.



Dari hasil pengujian normalitas berdasarkan *Normal Probability Plot* terlihat bahwa sebaran data disekitar garis lurus dan titik-titik data membentuk pola linear sehingga konsisten dengan distribusi normal dengan demikian data pada variabel hasil belajar mahasiswa adalah normal.



Dari hasil pengujian normalitas berdasarkan dari diagram di atas nampak bahwa kurva membentuk lonceng dan sebaran data rata-rata berada di area sekitar kurva maka dapat dikatakan data terdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Linieritas hubungan dapat dilakukan melalui uji F dengan taraf signifikansi 0,05.

Tabel 4.1 Anova

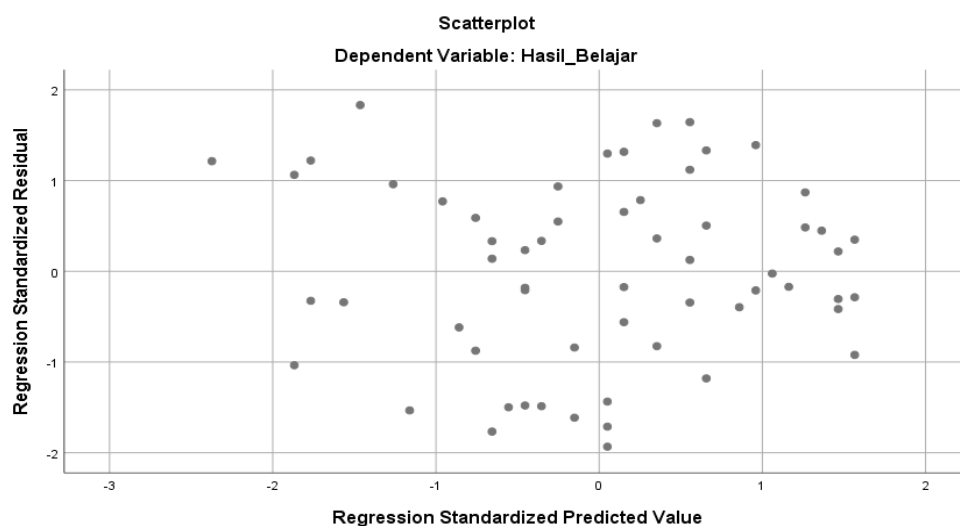
ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil_Belajar * Media_Sosial	Between Groups	(Combined)	9.806	29	.338	2.498	.008
		Linearity	6.263	1	6.263	46.263	.000
		Deviation from Linearity	3.542	28	.127	.934	.570
	Within Groups		4.062	30	.135		
	Total		13.867	59			

Dari data di atas menunjukkan nilai linearitas sebesar 0,000 atau lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 sehingga dapat dikatakan data bersifat linier. Artinya dua variabel yang diteliti memiliki hubungan yang linier dan signifikan.

c. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heterokedastisitas. Heterokedastisitas menyebabkan penaksir atau estimator menjadi tidak efisien dan nilai koefisien determinasi akan menjadi sangat tinggi. Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dengan melihat pola titik-titik pada scatterplot regresi. Jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

Hasil uji heterokedastisitas melalui program SPSS 20.0 dapat dilihat dalam grafik *scatterplot* berikut ini



Dari output di atas dapat diketahui bahwa sebaran data terdistribusi secara merata atau tidak membentuk suatu pola tertentu, dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

Tabel 4.2 Coefficients^a

Coefficients ^a											
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.233	.405		.576	.567					
	Media_Sosial	.033	.005	.672	6.912	.000	.672	.672	.672	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Hasil_Belajar

Dari tabel di atas diketahui nilai korelasi variabel independen dengan Unstandardized Residual memiliki nilai 0,233 yang berarti lebih besar dari nilai signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

2. Uji Hipotesis

Tabel 4.3 Anova^a

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.263	1	6.263	47.774	.000 ^b
	Residual	7.604	58	.131		
	Total	13.867	59			

a. Dependent Variable: Hasil_Belajar
b. Predictors: (Constant), Media_Sosial

Dari tabel Anova di atas diketahui nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh

antara variabel bebas (media sosial) terhadap variabel terikat (hasil belajar kognitif mahasiswa). Oleh karena itu H_a diterima dan H_0 ditolak.

Tabel 4.4 Correlations

Correlations			
		Hasil_Belajar	Media_Sosial
Pearson Correlation	Hasil_Belajar	1.000	.672
	Media_Sosial	.672	1.000
Sig. (1-tailed)	Hasil_Belajar	.	.000
	Media_Sosial	.000	.
N	Hasil_Belajar	60	60
	Media_Sosial	60	60

Dari tabel korelasi di atas diketahui nilai korelasi antara dua variabel sebesar 0,672 yang berarti ada hubungan yang kuat dan positif antara variabel bebas dan terikat. Hal ini berarti semakin tinggi penggunaan atau pemanfaatan media sosial sebagai sarana pembelajaran maka akan semakin tinggi pula hasil belajar mahasiswa.

Tabel 4.5 Tabel Derajat Hubungan

Koefisien	Kekuatan Hubungan
0,00	Tidak ada hubungan
0,01 – 0,09	Hubungan kurang berarti
0,10 – 0,29	Hubungan lemah
0,30 – 0,49	Hubungan moderat
0,50 – 0,69	Hubungan kuat
0,70 – 0,89	Hubungan sangat kuat
>0,90	Hubungan mendekati sempurna

Tabel 4.6 Model Summary^b

Model Summary^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.672 ^a	.452	.442	.36208	.452	47.774	1	58	.000	1.932
a. Predictors: (Constant), Media_Sosial										
b. Dependent Variable: Hasil_Belajar										

Dari tabel Model Summary di atas diketahui nilai R Square sebesar 0,452 yang berarti pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 45,2%. Hal

ini menunjukkan bahwa variabel penggunaan media sosial dapat mempengaruhi hasil belajar mahasiswa secara signifikan sebesar 45,2% sementara hasil belajar dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti sebesar 54,8%.

Tabel 4.7 Coefficients^a

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.233	.405		.576	.567
	Media_Sosial	.033	.005	.672	6.912	.000

a. Dependent Variable: Hasil_Belajar

Dari tabel di atas diketahui nilai konstan (a) sebesar 0,233 yang berarti jika tidak terdapat penggunaan media sosial (X) maka nilai konsisten hasil belajar mahasiswa (Y) adalah 0,233. Nilai koefisien regresi (b) sebesar 0,033 bernilai positif yang berarti penggunaan media sosial berpengaruh secara positif terhadap hasil belajar mahasiswa. Artinya setiap ada penambahan 1% penggunaan media sosial akan berdampak pada peningkatan hasil belajar mahasiswa sebesar 0,033. Dari nilai yang diketahui di atas dapat dihasilkan persamaan regresi untuk model penelitian ini adalah $Y = 0,233 + 0,033X$.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Secara demografis kita bias melihat bahwa mahasiswa STK Santo Yakobus Merauke datang dari berbagai suku yang berbeda-beda yakni dari Marind, Flores, Muyu, Mandobo, Asmat, Kimaam, Maluku dan Mappi, dari jumlah suku tersebut dapat kita lihat bahwa jumlah mahasiswa STK Santo Yakobus Merauke yang asal suku lebih dominan yaitu suku Mappi dan Muyu.

Selain itu latar belakang pekerjaan orang tua/wali mereka pun berbeda-beda, ada yang pekerjaan orang tua/walinya PNS, kuli bangunan, pedagang, sopir, nelayan dan lain sebagainya.

Dari situasi di atas dapat kita ketahui bahwa mayoritas Mahasiswa-mahasiswi secara demografis berasal dari kalangan ekonomi menengah ke bawah sehingga hal ini dapat berdampak pada minimnya pemanfaatan media sosial sebagai fasilitas belajar, seharusnya para mahasiswa dapat berkreasi menggunakan media social karena media social adalah sarana yang memiliki banyak berfungsi, salah satunya untuk Mencari sumber berita, informasi dan pengetahuan seperti yang dikemukakan. Menurut (Tenia, 2017) bahwa media sosial berisi jutaan berita, informasi dan juga pengetahuan hingga kabar terkini yang malah penyebaran hal-hal tersebut lebih cepat sampai kepada khalayak melalui media sosial dari pada media lainnya seperti televisi.

Menurut Van Dijk (2013), yang dikutip oleh Nasrullah (2016:11) dalam buku media sosial bahwa “media sosial adalah platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas maupun berkolaborasi, karena itu media sosial dapat dilihat sebagai medium (fasilitator) *online* yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebagai sebuah ikatan sosial”. Selain itu juga media sosial adalah media *online* yang di dalamnya terdapat kelompok aplikasi yang berbasis internet untuk mendukung adanya interaksi sosial antara manusia dan memiliki fungsi dan perannya masing-masing.

Dari mayoritas mahasiswa di atas yang berasal dari kalangan ekonomi menengah ke bawah, maka hal ini dapat berdampak pada minimnya pemanfaatan media sosial sebagai fasilitas belajar sehingga pengaruh media sosial terhadap hasil belajar mahasiswa tergolong sedang meskipun ada pengaruh. Pengaruh tersebut dapat kita lihat berdasarkan deskripsi data penelitian, bahwa dalam penelitian ini terdapat pengaruh positif media sosial terhadap hasil belajar kognitif mahasiswa STK Santo Yakobus Merauke. Pengaruh positif artinya apabila penggunaan media sosial sebagai fasilitas belajar meningkat maka hasil belajar kognitif mahasiswa pun meningkat dan sebaliknya. Hal ini dapat dibuktikan pada tabel 4.9 di bawah ini yang menunjukkan bahwa ada pengaruh antara variabel bebas (media sosial) terhadap variabel terikat (hasil belajar mahasiswa).

Tabel 4.9 Anova^a

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.263	1	6.263	47.774	.000^p
	Residual	7.604	58	.131		
	Total	13.867	59			
a. Dependent Variable: Hasil_Belajar						
b. Predictors: (Constant), Media_Sosial						

Dari tabel Anova di atas diketahui nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh antara variabel bebas (media sosial) terhadap variabel terikat (hasil belajar mahasiswa), oleh karena itu H_a diterima dan H_0 ditolak.

Penggunaan media sosial oleh mahasiswa STK Santo Yakobus Merauke memiliki pengaruh yang tidak terlalu besar terhadap hasil belajar kognitif

mahasiswa. Pengaruh tersebut dapat kita ketahui dari tabel Model Summary yang menyatakan bahwa nilai R Square sebesar 0,452 yang berarti pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 45,2%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel penggunaan media sosial dapat mempengaruhi hasil belajar mahasiswa secara signifikan sebesar 45,2% sementara hasil belajar dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti sebesar 54,8%. Variabel lain berpengaruh terhadap hasil belajar sebesar 54,8%, pengaruh lain tersebut seperti yang di kemukakan oleh Sugihartono, dkk. (2007: 76-77), menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, sebagai berikut:

a. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar.

Faktor internal meliputi: faktor jasmaniah dan faktor psikologis.

b. Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu.

Faktor eksternal meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Selain itu juga dapat kita lihat dari tabel *Coefficients* diketahui nilai konstan (a) sebesar 0,233 yang berarti jika tidak terdapat penggunaan media sosial (X) maka nilai konsisten hasil belajar mahasiswa (Y) adalah 0,233. Nilai koefisien regresi (b) sebesar 0,033 bernilai positif yang berarti penggunaan media sosial berpengaruh secara positif terhadap hasil belajar mahasiswa. Artinya setiap ada penambahan 1% penggunaan media sosial akan berdampak pada peningkatan hasil belajar mahasiswa sebesar 0,033.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pengaruh media sosial dapat dimengerti sebagai suatu daya yang bisa memicu sesuatu menjadi berubah dalam mencari dan menyampaikan informasi dari seseorang kepada seseorang atau kelompok orang, untuk mencapai tujuan individu maupun tujuan kelompok.

Sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah ia melakukan suatu aktivitas dan atau setelah ia menerima pengalaman belajarnya, dan kognitif merupakan perkembangan perolehan suatu pengetahuan, penataan dan penggunaan pengetahuan yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesengajaan, dan keyakinan. Maka hasil belajar kognitif adalah kemampuan pengetahuan yang diperoleh peserta didik setelah ia melakukan suatu aktivitas dan atau setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

1. Berdasarkan deskripsi demografis mahasiswa tentang bagaimana latar belakang budaya atau ekonomi mereka sehingga berdampak pada penggunaan media sosial. misalnya mayoritas mahasiswa secara demografis berasal dari kalangan ekonomi menengah ke bawah sehingga berdampak pada minimnya pemanfaatan media sosial sebagai fasilitas belajar sehingga pengaruh media social terhadap hasil belajar mahasiswa tergolong kecil meskipun ada pengaruh.

2. Pengaruh tersebut dapat dilihat pada hipotesis. Adapun hipotesis dalam penelitian ini terdiri dari hipotesis alternatif (H_a), yaitu: Ada pengaruh media sosial terhadap hasil belajar kognitif mahasiswa STK Santo Yakobus Merauke dan hipotesis nihil (H_0), yaitu: tidak ada pengaruh media sosial terhadap hasil belajar kognitif mahasiswa STK Santo Yakobus Merauke.
4. Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$) yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang tergolong kecil antara pengaruh media sosial (variabel bebas) terhadap hasil belajar kognitif mahasiswa STK Santo Yakobus Merauke. Hal ini dapat dilihat pada tabel *model summary* menunjukkan adanya pengaruh variabel x terhadap y. Pada tabel *model summary* diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,452, ini menunjukkan bahwa pengaruh media sosial terhadap variabel hasil belajar mahasiswa sebesar 45,2%. Meskipun terdapat pengaruh, pengaruh ini tergolong sedang, artinya pengaruh media sosial tidak terlalu berdampak secara signifikan terhadap hasil belajar kognitif mahasiswa-mahasiswi di kampus. Variabel lain yang berpengaruh terhadap hasil belajar sebesar 54,8%, misalnya pengaruh teman sebaya, lingkungan pergaulan mahasiswa, pendampingan dari para dosen dan lain-lain.
3. Upaya yang dapat dilakukan agar mahasiswa dapat pengembangan kualitas hasil belajar adalah mahasiswa harus hendaknya perlu untuk meningkatkan waktu belajar lebih entah itu di dalam lingkup kampus maupun di rumah, serta ada dukungan dari para dosen dan orang tua. Dalam upaya untuk

peningkatan efektivitas penggunaan media sosial bagi para mahasiswa di kampus, harus dukungan dari fasilitas jaringan internet di kampus agar para mahasiswa dapat menggunakan jaringan tersebut untuk mengakses internet guna mencari sumber belajar yang dapat meningkatkan kualitas hasil belajar para mahasiswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat berguna dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa-mahasiswi STK Santo Yakobus Merauke:

1. Bagi lembaga STK Santo Yakobus Merauke:
 - a. Lembaga harus lebih meningkatkan fungsi kontrol terhadap penggunaan jaringan wifi di kampus, agar mahasiswa dapat menggunakan wifi tersebut dengan efisien.
 - b. Lembaga dapat membuat suatu kegiatan seperti sosialisasi tentang pentingnya penggunaan media sosial dalam menunjang proses belajar, agar mahasiswa yang menggunakannya sadar dan tahu cara penggunaan media sosial yang baik sebagai calon guru agama dan katekis.
2. Bagi mahasiswa-mahasiswi STK Santo Yakobus Merauke:
 - a. Berdasarkan hasil deskripsi data menunjukkan bahwa mahasiswa STK Santo Yakobus Merauke terdapat sedikit pengaruh dalam penggunaan media sosial terhadap hasil belajar, diharapkan agar ke depannya mahasiswa dapat menggunakan media sosial lebih baik lagi.

- b. Sebaiknya mahasiswa memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk hal-hal yang bermanfaat serta dapat menunjang prestasi belajarkarna dengan media sosial kita dengan mudah mencari dan berbagi informasi.
3. Bagi para dosen, Sebaiknya para dosen lebih memanfaatkan media sosial untuk memberikan variasi materi dan pembelajaran, agar mahasiswa lebih tertarik untuk membuka sosial media untuk keperluan dan kepentingan belajar.


DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. 2010. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dayakisni Tri. 2008. *Psikologi Lintas Budaya*. Malang: UMM Press.
- Durkheim Emil. 1982. *Sosiologi dan Psikologi*. New York: Madison Avenue.
- Fuchs, C. (2014). *Social media a critical introduction*. Los Angeles: SAGE Publication, Ltd.
- Hamalik Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta
- Khoiratun Alfiyana. 2014. *Pengaruh Penggunaan Jejaring Sosial Facebook Terhadap Perilaku Siswa*.
- Laughey, D. 2007. *Themes in Media Theory*. New York: Open University Press.
- M, Castells. 2002. *"The Internet and the Network Society"*. Malden, MA: Blackwell Publishing Ltd.
- McLuhan, M., & Fiore, Q. 2001. *The Medium is the Message*. California: Ginko Press.
- Meyrowitz, J. 1999. "Understanding of Media". *Et Cetera*.
- Nasrullah, R. 2015. *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, Dan Sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Purwanto Ngalim *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010).
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rahmah Noer *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2012).
- Sabri Alisuf. 2007. *Psikologi Pendidikan: Berdasarkan Kurikulum Nasional*. Surabaya: Pedoman Ilmu Jaya.
- Shirky, C. 2008. *Here Comes Everybody*. London: Penguin.
- Skinner E. Charles, *Essentials of Educational Psychology*, (Tokyo: Maruzen Company, 1958).
- Sudijono Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011).
- Sugiharti, R. 2014. *Perkembangan Masyarakat Informasi dan Teori Sosial Kontemporer*. Jakarta: Kencana-Prenada Media Grup.
- Sugiyono. (2009). *Metoda Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugihartono, dkk, 2007. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Pers.
- Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009).
- Tenia, 2017. Tenia, 2017. *Pengertian Media Sosial*. Diakses pada tanggal 28/09/2019 melalui <https://www.kata.co.id/Pengertian/Media-Sosial/879>.
- Uyanto Stanislaus. 2009. *Pedoman Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Van Dijk J. 2013 *The Culture of Connectivity: A Critical History of Social Media*. Oxfrot, UK: Oxfrot University Press.
- Zainal Arifin 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI.
- <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/02/08/berapa-pengguna-media-sosial-indonesia> (diakses pada tanggal: 07 Oktober 2019 pukul 09.23).
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Gawai> (diakses pada tanggal: 07 Oktober 2019 pukul 09.23).
- <https://kbbi.web.id/pengaruh> (diakses pada tanggal: 07 Oktober 2019 pukul 09.23).



Lampiran 1: Surat Ijin Penelitian

**YAYASAN PENDIDIKAN DAN PERSEKOLAHAN KATOLIK**
SEKOLAH TINGGI KATOLIK SANTO YAKOBUS MERAUKE
STATUS TERAKREDITASI
Kelembagaan Pendidikan BAK-IP No. 2017/ST/BAK-IP/ Akred/02/2017/2014
Jl. Missi II, Merauke Papua Barat Daya 81124, HP: 087597447993 Email: stkyakobus@pimam.com

Nomor : 128/STK/XF/2019
Lampiran :
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth:
Ketua Program Studi Pendidikan
Keagamaan Katolik (PKK) STK St. Yakobus Merauke
di
Tempat


Dengan hormat,
Mahasiswa/i Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke diharuskan melaksanakan penelitian di luar kampus dalam rangka penulisan skripsi sesuai dengan tema yang akan digumuli. Untuk memenuhi tujuan tersebut kami mengutus mahasiswa:

Nama : Stefanus Geli
NIM : 1502022
NIRM : 15.10.421.0253.R
Tempat Tanggal Lahir: Erom, 05 September 1997
Alamat : Jln. Missi II Merauke
Program Studi : Pendidikan Keagamaan Katolik (PKK)
Semester : IX (sembilan)

ke Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik Sekolah Tinggi Katolik St. Yakobus Merauke untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan tema skripsi: "PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF MAHASISWA/I SEKOLAH TINGGI KATOLIK ST. YAKOBUS MERAUKE". Oleh karena itu kami meminta kesediaan Bapak memberikan data-data yang diperlukannya, untuk menunjang penyusunan skripsinya.

Demikian penyampaian kami, atas bantuan dan kerja samanya kami haturkan limpah terima kasih.

Merauke, 11 November 2019
Rikardus Apollon Sarang, S.Pd., M.Pd. (Ph)



TEMBUSAN:

1. WAKET I STK St. Yakobus Merauke di Merauke
2. WAKET III STK St. Yakobus Merauke di Merauke
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip

Lampiran 2: Distribusi Nilai r

**Distribusi Nilai r_{tabel}
Signifikansi 5% dan 1%**

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

Lampiran 3: Lampiran Kuesioner Penelitian

ANGKET PENELITIAN

Nama :

I. Petunjuk Pengisian

- A. Bacalah secara cermat dan teliti sebelum menjawab pernyataan.
- B. Isilah setiap pernyataan yang ada sesuai dengan apa yang Anda ketahui dan alami dengan memberi tanda *check list* (\surd) pada kolom yang tersedia, contoh pengisian:
 1. Saya memiliki media sosial pribadi.
Selalu !____!____!____!____! Tidak pernahArtinya:
 - 1 Bila Anda memberikan tanda check list dekat dengan “selalu” berarti Anda memiliki media sosial pribadi.
 - 2 Bila Anda memberikan tanda check list di antara kolom “selalu” dan “tidak pernah” berarti Anda jarang menggunakan dan memiliki media sosial pribadi.
 - 3 Bila Anda memberikan tanda check list dekat dengan kolom “tidak pernah” berarti Anda tidak memiliki media sosial pribadi.
- C. Anda langsung menjawab di lembar angket ini.
- D. Pastikan bahwa hanya ada satu jawaban () di setiap butir pertanyaan dan pastikan bahwa setiap butir pertanyaan telah terisi semua tanpa ada yang terlewatkan.
- E. Terima kasih atas kerja sama dan partisipasinya.

*****Selamat Mengerjakan*****

II. Isilah pernyataan di bawah ini pada kolom yang disediakan

A. Variabel Penggunaan Media Sosial

1. Saya menggunakan media sosial setiap ada kesempatan.
Selalu !____!____!____!____! Tidak pernah
2. Saya mengatur waktu untuk mengakses media sosial.
Selalu !____!____!____!____! Tidak pernah
3. Media sosial membuat saya lupa mengerjakan tugas kuliah.
Selalu !____!____!____!____! Tidak pernah

4. Saya tidak menggunakan media sosial apabila sedang mengerjakan tugas.
Selalu !____!____!____!____! Tidak pernah
5. Penggunaan media sosial banyak menyita waktu efektif saya untuk belajar.
Setuju !____!____!____!____! Tidak setuju
6. Saya menggunakan media sosial saat mengerjakan tugas untuk mencari informasi tentang hal yang belum saya pahami.
Setuju !____!____!____!____! Tidak setuju
7. Saya tidak menggunakan media sosial saat jam kuliah efektif.
Selalu !____!____!____!____! Tidak pernah
8. Saya menggunakan media sosial untuk menunjang proses belajar saya.
Selalu !____!____!____!____! Tidak pernah
9. Saya menggunakan media sosial disaat waktu santai saja.
Setuju !____!____!____!____! Tidak setuju
10. Media sosial memudahkan saya untuk mengerjakan tugas-tugas perkuliahan.
Selalu !____!____!____!____! Tidak pernah
11. Media sosial berfungsi untuk membangun komunikasi antar teman.
Setuju !____!____!____!____! Tidak setuju
12. Media sosial merupakan media *online* yang memberi saya banyak pengalaman belajar yang baru.
Setuju !____!____!____!____! Tidak setuju
13. Media sosial bermanfaat untuk mencari berita, informasi dan pengetahuan yang saya butuh kan untuk proses belajar.
Selalu !____!____!____!____! Tidak pernah
14. Media sosial bermanfaat sebagai sarana berbagi materi perkuliahan dengan teman dan dosen.
Selalu !____!____!____!____! Tidak pernah
15. Saya mengakses media sosial untuk memperoleh informasi akademik dan kemahasiswaan yang bermanfaat.

- Selalu !___!___!___!___! Tidak pernah
16. Media sosial memudahkan saya untuk mengirim tugas perkuliahan secara *online*.
Selalu !___!___!___!___! Tidak pernah
17. Media sosial membantu saya menghemat waktu untuk mencari sumber belajar alternatif.
Setuju !___!___!___!___! Tidak setuju
18. Saya menggunakan media sosial untuk mencari sumber belajar .
Selalu !___!___!___!___! Tidak pernah
19. Saya mempunyai akun media sosial populer seperti *facebook & whatsapp*.
Selalu !___!___!___!___! Tidak pernah
20. Saya aktif dalam seluruh media sosial yang saya punya.
Selalu !___!___!___!___! Tidak pernah
21. Saya selalu memantau perkembangan informasi yang berguna untuk proses studi saya di media sosial.
Selalu !___!___!___!___! Tidak pernah
22. Saya menggunakan media sosial untuk membantu saya dalam belajar.
Selalu !___!___!___!___! Tidak pernah
23. Saya memiliki akun media sosial *facebook, whatsapp* yang aktif untuk berinteraksi dengan civitas akademik STK St. Yakobus.
Selalu !___!___!___!___! Tidak pernah
24. Saya memahami tujuan penggunaan media sosial adalah untuk menjalin relasi, komunikasi dan mendapatkan berbagai informasi, bukan sekedar pamer diri.
Selalu !___!___!___!___! Tidak pernah
25. Media sosial membuat saya menambah wawasan yang luas dalam bidang pendidikan saya.
Selalu !___!___!___!___! Tidak pernah

26. Saat mengakses media sosial, saya mengecek perkembangan informasi tentang kegiatan akademik dan kemahasiswaan di kampus.
Setuju !___!___!___!___! Tidak setuju
27. Saya menggunakan media sosial untuk menjalin relasi lebih akrab dengan seluruh civitas akademik STK. St. Yakobus Merauke.
Setuju !___!___!___!___! Tidak setuju
28. Saya mengikuti halaman-halaman berita lokal / nasional seperti kompas.com, detik.com, Papua selatan pos di akun media sosial *facebook* saya.
Setuju !___!___!___!___! Tidak setuju
29. Saya bergabung dalam grup media sosial yang dapat mendukung perkembangan kompetensi dan kepribadian saya seperti grup OMK, KMK, grup angkatan, mahasiswa Katolik, civitas akademik, dsb.
Setuju !___!___!___!___! Tidak setuju
30. Saya mengikuti tokoh-tokoh/ publik figur di akun media sosial yang dapat membantu perkembangan kepribadian dan pengetahuan saya.
Setuju !___!___!___!___! Tidak setuju

Lampiran 4 : Data Mahasiswa Aktif dan Non Aktif

No.	NIM	Nama	Program Studi	Status Mahasiswa
1	1403017	Herlina Beatrix Katkirik	S1 PKK	AKTIF
2	1502009	Ferdinandus Wuli	S1 PKK	AKTIF
3	1502010	Fransiskus Walten	S1 PKK	AKTIF
4	1502011	Fransiskus Nam Kaize	S1 PKK	AKTIF
5	1502013	maria Anita Parera	S1 PKK	AKTIF
6	1502018	Mensiana Rio	S1 PKK	AKTIF
7	1502020	Nofita Berlinda Lafina	S1 PKK	AKTIF
8	1502022	Stefanus Geli	S1 PKK	AKTIF
9	1502025	Tresia Doga	S1 PKK	AKTIF
10	1602003	Apang Pinim	S1 PKK	AKTIF
11	1602004	Arnetus Nale	S1 PKK	AKTIF
12	1602005	Bernardus Lalin	S1 PKK	AKTIF
13	1602007	Jonglis Matares Salang	S1 PKK	AKTIF
14	1602010	Maria Imakulata Tagu	S1 PKK	AKTIF
15	1602011	Maria Magdalena Kud	S1 PKK	AKTIF
16	1602013	Natalia Kipman	S1 PKK	AKTIF
17	1602015	Yoelita Elcinia Maydas	S1 PKK	AKTIF
18	1602017	Yuvinia Mandaweri	S1 PKK	AKTIF
19	1602018	Adolpus Hare	S1 PKK	AKTIF
20	1602023	Bernolfus Yaragam	S1 PKK	AKTIF
21	1602025	Figelius Namu Tereyemu	S1 PKK	AKTIF
22	1602027	Firlila Firlania N.N. Nace Miyak	S1 PKK	AKTIF
23	1602029	Fransiskus Yebo	S1 PKK	AKTIF
24	1602032	Ladislaus S. Waremuya	S1 PKK	AKTIF
25	1602033	Lambertus Jaip	S1 PKK	AKTIF
26	1602035	Mikhael Wagairagap	S1 PKK	AKTIF
27	1602038	Salomina Amne	S1 PKK	AKTIF
28	1602043	Tadeus Nome	S1 PKK	AKTIF
29	1602044	Thomas Yermogoin	S1 PKK	AKTIF
30	1602047	Yakobus Kaimap	S1 PKK	AKTIF
31	1602050	Dafrosa Yaghai	S1 PKK	AKTIF
32	1602064	Basilus Bape Kaitokubun	S1 PKK	AKTIF

33	1602066	Dominika Klara Waimu	S1 PKK	AKTIF
34	1602068	Kaspar Kapai Pasim	S1 PKK	AKTIF
35	1602069	Linus Jae	S1 PKK	AKTIF
36	1602070	Matheus Nene Ronkoa	S1 PKK	AKTIF
37	1602071	Makaria Ronkoa	S1 PKK	AKTIF
38	1602074	Salomina Yamuto	S1 PKK	AKTIF
39	1602075	Wilbrodus Apo	S1 PKK	AKTIF
40	1602076	Karolus Om Pasim	S1 PKK	AKTIF
41	1602081	Fransiskus Primada Herdiyanto	S1 PKK	AKTIF
42	1702001	Christianus Romanus Kubun	S1 PKK	AKTIF
43	1702002	Elisabeth Kanyek	S1 PKK	AKTIF
44	1702003	Hendrikus Mahuze	S1 PKK	AKTIF
45	1702007	Maria Magdalena Tael	S1 PKK	AKTIF
46	1702008	Maria Margareta Kaize	S1 PKK	AKTIF
47	1702010	Mega Beatrix Pareira Renyut	S1 PKK	AKTIF
48	1702011	Melania Florida Kanum	S1 PKK	AKTIF
49	1702013	Odilia Laiyan	S1 PKK	AKTIF
50	1702014	Yoseph Armando Animung	S1 PKK	AKTIF
51	1702025	Beatrix Kukdan	S1 PKK	AKTIF
52	1702034	Hironimus Khabe	S1 PKK	AKTIF
53	1702035	Hubertina Yerwuan	S1 PKK	AKTIF
54	1702036	Kaspar Yoro	S1 PKK	AKTIF
55	1702041	Paskalina Anastasia Nemep	S1 PKK	AKTIF
56	1702045	Saravina Waroghoi	S1 PKK	AKTIF
57	1702049	Susana Helena Nohong	S1 PKK	AKTIF
58	1702055	Blandina Kabinubun	S1 PKK	AKTIF
59	1802001	Agustina Tangang	S1 PKK	AKTIF
60	1802002	Agusta Mahuze	S1 PKK	AKTIF
61	1802004	Antonius Kosnan	S1 PKK	AKTIF
62	1802005	Baltasar Sainyakit	S1 PKK	AKTIF
63	1802006	Berlinda Omba	S1 PKK	AKTIF
64	1802007	Bertolomeus Belang	S1 PKK	AKTIF
65	1802010	Elisabeth Yuliana	S1 PKK	AKTIF
66	1802011	Faustina Ruatameti	S1 PKK	AKTIF
67	1802012	Fransiskus Aknar Gamu	S1 PKK	AKTIF
68	1802013	Gervasius Lado Bean	S1 PKK	AKTIF
69	1802014	Henderika Ningsih Kadun	S1 PKK	AKTIF

70	1802015	Ignasius Jerwir	S1 PKK	AKTIF
71	1802017	Juliana Samderubun	S1 PKK	AKTIF
72	1802021	Katharina Kari	S1 PKK	AKTIF
73	1802022	Karolus B. Bala	S1 PKK	AKTIF
74	1802023	Kasparina Carolina Rumlus	S1 PKK	AKTIF
75	1802025	Klementina Kenmo	S1 PKK	AKTIF
76	1802026	Kornelia A. Womu	S1 PKK	AKTIF
77	1802027	Maria Anisa	S1 PKK	AKTIF
78	1802028	Maria Antoneta A. Ndiken	S1 PKK	AKTIF
79	1802029	Maria Fatima Mamung	S1 PKK	AKTIF
80	1802030	Maria Suncerlis	S1 PKK	AKTIF
81	1802032	Oskar Harison Moy	S1 PKK	AKTIF
82	1802038	Yohanes Werong	S1 PKK	AKTIF
83	1802039	Yoseph Yopa Cabuy	S1 PKK	AKTIF
84	1802040	Aplonia Anita Lenes	S1 PKK	AKTIF
85	1802041	Gema Kondonip	S1 PKK	AKTIF
86	1902001	Abel Jiaripits	S1 PKK	AKTIF
87	1902002	Agnes Adolfinia Bokripok	S1 PKK	AKTIF
88	1902003	AGUSTINA TALUBUN	S1 PKK	AKTIF
89	1902004	Albertina Bok	S1 PKK	AKTIF
90	1902006	BENEDIKTA OYWATOROP	S1 PKK	AKTIF
91	1902007	Berlinda Aterop	S1 PKK	AKTIF
92	1902008	Diana Maria Kakono	S1 PKK	AKTIF
93	1902009	DIONISIUS OKTOVIANUS	S1 PKK	AKTIF
94	1902010	Edmunda O. Tonggon	S1 PKK	AKTIF
95	1902011	Egidius Mateus Diwaba	S1 PKK	AKTIF
96	1902012	Emanuel Herman Pukat Sogen	S1 PKK	AKTIF
97	1902013	Emiliana Boleng	S1 PKK	AKTIF
98	1902015	Fitalia Yadao Kabujai	S1 PKK	AKTIF
99	1902016	Fransina Ratuanik	S1 PKK	AKTIF
100	1902017	FREDERIKUS MBADRAM	S1 PKK	AKTIF
101	1902019	Iginasius Pasim	S1 PKK	AKTIF
102	1902021	Korry Susanti Youw	S1 PKK	AKTIF
103	1902022	Linus Kaibu	S1 PKK	AKTIF
104	1902023	Magdalena Sarkol	S1 PKK	AKTIF
105	1902029	Maria Ratu Korisen	S1 PKK	AKTIF
106	1902030	Mariana	S1 PKK	AKTIF

107	1902031	Mariana Wokvi	S1 PKK	AKTIF
108	1902033	MARIATI SOFIANI DEWA	S1 PKK	AKTIF
109	1902034	Machtildis Getrudis Via	S1 PKK	AKTIF
110	1902035	Meilina Wonopka	S1 PKK	AKTIF
111	1902038	NATALIA LUSIA PONGOSIMON	S1 PKK	AKTIF
112	1902040	Paulus Tup	S1 PKK	AKTIF
113	1902041	Pilemon Asagi	S1 PKK	AKTIF
114	1902042	RIDA YUFANI WILBERTINA APAY	S1 PKK	AKTIF
115	1902045	Selpesina Korisen	S1 PKK	AKTIF
116	1902046	Siprita Oktavia Rosari	S1 PKK	AKTIF
117	1902048	Tresia Fatima Paba	S1 PKK	AKTIF
118	1902049	Yelinda Djamjik	S1 PKK	AKTIF
119	1902050	Yasinta Kresensia Kayum	S1 PKK	AKTIF
120	1902052	Yosefa Krislia Aresti	S1 PKK	AKTIF
121	1902053	YUSTINUS HENDRINUS PAGU	S1 PKK	AKTIF
122	1902054	Theresia Elizabeth Damkalun	S1 PKK	AKTIF
123	1902055	Edoardus Lamere	S1 PKK	AKTIF
124	1402003	Bonefasius Boyopu Sirmi	S1 PKK	NON-AKTIF
125	1403011	Donatus Wagi	S1 PKK	NON-AKTIF
126	1602014	Natalis Maurus Kuyaka	S1 PKK	NON-AKTIF
127	1602019	Adriana Sumiati	S1 PKK	NON-AKTIF
128	1602021	Amatus Nyenahap Erro	S1 PKK	NON-AKTIF
129	1602028	Fitalis Tagadi	S1 PKK	NON-AKTIF
130	1602030	Florentinus Magi	S1 PKK	NON-AKTIF
131	1602031	Hermanus Y. Pasim	S1 PKK	NON-AKTIF
132	1602034	Linus Wap Sopmai	S1 PKK	NON-AKTIF
133	1602037	Paskalis Kasoghos Samogoi	S1 PKK	NON-AKTIF
134	1602040	Silfanus Mendon Bapaimu	S1 PKK	NON-AKTIF
135	1602045	Timotius Apom	S1 PKK	NON-AKTIF
136	1602046	Wenslaus Samogoi	S1 PKK	NON-AKTIF
137	1602054	Makaria Manggaimu	S1 PKK	NON-AKTIF
138	1602059	Primus Kamai	S1 PKK	NON-AKTIF
139	1602060	Wilibrordus Maru	S1 PKK	NON-AKTIF
140	1602062	Anakeletus Obet Kainakaimu	S1 PKK	NON-AKTIF
141	1602063	Andreas Suu Yebo	S1 PKK	NON-AKTIF
142	1602065	Belasius Pasim	S1 PKK	NON-AKTIF

143	1602067	Fransiska Ware Pasim	S1 PKK	NON-AKTIF
144	1702016	Agustina Nyame Jebo	S1 PKK	NON-AKTIF
145	1702017	Agustinus Kiwi	S1 PKK	NON-AKTIF
146	1702018	Alan Noris Minigi	S1 PKK	NON-AKTIF
147	1702019	Albertus F. Minigi	S1 PKK	NON-AKTIF
148	1702020	Amatus Burme	S1 PKK	NON-AKTIF
149	1702022	Anjelika Hildafonsa Asimthu	S1 PKK	NON-AKTIF
150	1702023	Arnoldus Warem	S1 PKK	NON-AKTIF
151	1702024	Basilus Bape Yebo	S1 PKK	NON-AKTIF
152	1702026	Darius Yesgemu	S1 PKK	NON-AKTIF
153	1702031	Finsensius Boy	S1 PKK	NON-AKTIF
154	1702032	Fransiskus Pup Boymu	S1 PKK	NON-AKTIF
155	1702033	Gervasius Sedap	S1 PKK	NON-AKTIF
156	1702037	Laserus Karim	S1 PKK	NON-AKTIF
157	1702039	Maria Marlinda kaim	S1 PKK	NON-AKTIF
158	1702040	Marianus Khamogoin	S1 PKK	NON-AKTIF
159	1702043	Robertus Bagatu	S1 PKK	NON-AKTIF
160	1702048	Simon Sohong	S1 PKK	NON-AKTIF
161	1702050	Theodorus Eji Pasim	S1 PKK	NON-AKTIF
162	1702051	Theovilus Boy	S1 PKK	NON-AKTIF
163	1702052	Vincensius Yawarin	S1 PKK	NON-AKTIF
164	1702053	Yosep Bupi Boy	S1 PKK	NON-AKTIF
165	1802003	Amalia Paskalina Erro	S1 PKK	NON-AKTIF
166	1802008	Christian Yamlean	S1 PKK	NON-AKTIF
167	1802009	Damiana Sakiliwag Mahuze	S1 PKK	NON-AKTIF
168	1802016	Imakulata Keba	S1 PKK	NON-AKTIF
169	1802018	Junias J. Balagaize	S1 PKK	NON-AKTIF
170	1802019	Katarina Krisna	S1 PKK	NON-AKTIF
171	1802020	Katarina Kolan	S1 PKK	NON-AKTIF
172	1802024	Kalara Pataka Mahuse	S1 PKK	NON-AKTIF
173	1802031	Oktovina Brenda Kakerok	S1 PKK	NON-AKTIF
174	1802033	Perpetua Welerubun	S1 PKK	NON-AKTIF
175	1802034	Tharsisia Bunkon	S1 PKK	NON-AKTIF
176	1802035	Theresia Donata Basik-Basik	S1 PKK	NON-AKTIF
177	1802036	Vasco Thomas Yauku	S1 PKK	NON-AKTIF
178	1802037	Veronika Kabujai	S1 PKK	NON-AKTIF
179	1902005	Anike Helen Kamodi	S1 PKK	NON-AKTIF

180	1902014	ESMARELDA KOSNAN	S1 PKK	NON-AKTIF
181	1902018	HERIKBERTUS TIRIKONDOP	S1 PKK	NON-AKTIF
182	1902020	Julita Nowan Onbon	S1 PKK	NON-AKTIF
183	1902024	MARIA ADELINA WAY	S1 PKK	NON-AKTIF
184	1902025	MARIA HODENSIA MIA	S1 PKK	NON-AKTIF
185	1902026	Maria Koku Mahuze	S1 PKK	NON-AKTIF
186	1902027	Maria Krisensia Gowu	S1 PKK	NON-AKTIF
187	1902028	Maria Nosiata Mahuze	S1 PKK	NON-AKTIF
188	1902032	Mariata Mabo	S1 PKK	NON-AKTIF
189	1902036	Melkior Mbadawa	S1 PKK	NON-AKTIF
190	1902037	MIKHELA BEBU KOSNAN	S1 PKK	NON-AKTIF
191	1902039	Norbertus Aventus Piomu	S1 PKK	NON-AKTIF
192	1902043	Rufinus Barum	S1 PKK	NON-AKTIF
193	1902044	Salomina Yelira	S1 PKK	NON-AKTIF
194	1902047	SUSANA MEKON	S1 PKK	NON-AKTIF
195	1902051	YULI MARSEDES MEROP	S1 PKK	NON-AKTIF
196	1902056	Theodora Mahuze	S1 PKK	NON-AKTIF

Sumber: Unit Sistem Informasi dan Pangkalan Data Pendidikan Tinggi

Lampiran 5 : Hasil Analisis Soal Penelitian

NO	NAMA	PENGUNAAN MEDIA SOSIAL																														Σ		
		Manajemen Penggunaan Media Sosial								Fungsi dan Manfaat Media Sosial								Jenis Media Sosial yang Digunakan				Tujuan Penggunaan Media Sosial												
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30			
1	JMS	4	3	4	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	113
2	FRN	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	114	
3	BLO	3	4	1	4	1	3	2	2	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	103	
4	MFM	2	4	3	4	2	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	101		
5	MAN	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	114	
6	AGT	4	4	4	4	1	4	2	4	3	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	109	
7	EHS	4	3	4	3	2	3	4	4	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	2	2	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	105	
8	MRA	4	3	1	4	2	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	2	2	3	4	2	2	4	4	4	4	2	4	3	1	3	94		
9	GLB	4	3	4	4	1	4	2	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	104		
10	KBB	3	4	4	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	93		
11	KTK	4	4	2	2	1	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	109		
12	JAS	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	112		
13	OHM	3	3	3	3	1	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	1	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	95		
14	KRW	4	3	4	2	4	4	1	3	4	3	2	2	2	3	4	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	2	1	3	3	84		
15	FAR	4	4	4	1	1	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	1	2	3	3	2	2	3	4	4	2	1	1	89			
16	MSR	1	4	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	4	4	3	4	3	4	3	2	4	4	3	3	3	4	1	2	2	94		
17	KSP	4	4	4	1	4	4	1	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	2	4	4	4	4	3	4	1	4	2	99		
18	Ely	3	2	2	3	1	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	1	3	3	3	2	3	3	4	4	2	2	3	1	4	2	84		
19	VHW	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4	1	1	1	100			
20	ATK	4	2	2	4	1	4	1	3	2	4	4	4	2	3	3	4	2	3	2	2	2	3	3	3	4	1	4	1	1	81			
21	KCR	3	2	2	2	2	4	4	4	3	4	3	4	4	3	2	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	2	4	2	98			
22	KKM	3	4	1	3	2	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	1	2	3	4	3	3	3	3	2	4	2	92			
23	BRB	1	1	1	2	1	3	4	3	2	3	4	3	4	4	4	3	3	4	2	2	3	3	4	2	2	2	2	1	1	78			
24	FAG	4	4	2	1	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	110		
25	AAL	4	4	1	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	112		
26	MRK	4	4	3	1	1	4	2	4	4	4	4	4	1	4	3	3	2	1	1	1	1	1	1	4	1	4	4	1	1	77			
27	MLT	4	4	4	2	3	4	4	1	4	3	4	4	4	4	3	1	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	95		
28	MAP	4	4	2	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	111		
29	LNT	3	3	3	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	104		
30	MBR	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	118		
31	SAH	4	4	1	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	2	3	2	100		
32	BLK	4	4	1	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	106		
33	EBK	4	4	1	2	3	4	4	2	3	2	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	2	3	1	3	2	3	3	91		
34	BXK	2	3	1	2	2	4	3	2	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	93		
35	DKW	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	115		
36	AME	2	4	3	3	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	107		
37	FRM	4	4	1	4	1	4	4	1	4	4	4	3	4	4	4	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	105	
38	HBK	4	2	1	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	2	2	2	4	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	85		
39	MRK	1	4	2	3	4	4	4	4	3	3	4	3	2	4	4	3	3	3	1	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	100		
40	MLW	3	4	2	1	3	4	4	4	2	3	4	3	4	3	4	4	3	2	3	4	3	2	2	3	3	2	3	2	1	89			
41	APM	3	2	2	2	4	3	3	2	3	2	4	2	3	3	3	2	4	3	4	3	2	4	3	2	4	3	2	2	2	82			
42	MIT	4	4	1	1	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	2	4	4	3	3	3	4	4	4	3	101			
43	SLY	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	115		
44	BRY	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	3	4	1	4	1	4	3	2	3	4	3	2	4	3	3	2	1	3	4	94		
45	NTK	4	4	1	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	112		
46	DFY	1	1	4	4	4	3	3	2	4	2	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	2	3	2	3	2	100		
47	ART	4	4	4	1	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	2	3	4	3	4	3	4	1	4	4	3	2	3	4	3	100	
48	EPH	4	4	4	1	2	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	105		
49	FRW	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	2	104	
50	TRS	3	3	2	2	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	2	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	95		
51	ADH	4	4	4	4	2	2	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	3	4	4	4	2	4	3	3	105		
52	NBL	4	3	2	2	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	2	2	4	102		
53	FST	4	4	4	4	1	3	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	108		
54	HSM	4	4	1	1	4	3	4	3	2	4	3	4	4	4	4	3	3	1	3	2	4	4	3	4	4	3	2	2	4	4	95		
55	ODL	4	3	1	4	2	3	4	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	98		
56	MRG	3	4	1	2	3	2	4	4	4	3	4	3	2	2	3	2	4	2	3	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	93		
57	FRW	4	3	1	3	3	2	4	2	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	99		
58	CKN	3	4	1	3	4	1	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	102		
59	MNS</																																	

Lampiran 5 : Dokumentasi Lokasi Penelitian



